

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peristiwa-peristiwa konflik yang kini marak terjadi nampaknya telah menjadi makanan pokok para wartawan media Indonesia. Pasalnya Bangsa Indonesia yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika ini, tidak mampu menjamin adanya perdamaian diantara kelompok-kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan SARA sampai saat ini ternyata masih menjadi salah satu penghalang terciptanya persatuan dan kedamaian dalam Bangsa Indonesia.

Memang benar jika dikatakan salah satu peristiwa yang paling digemari awak media adalah peristiwa dengan nilai berita konflik, khususnya konflik berbau SARA. Sejak meletusnya konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika tanggal 23 Juli 2006, peristiwa ini menjadi salah satu topik berita yang hangat dalam sebagian media massa di Indonesia. Peristiwa konflik ini sempat menghiiasi wacana masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di wilayah Indonesia Timur, Kabupaten Mimika.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi, media-media Indonesia berebut untuk berada paling depan dalam menyajikan berita dan informasi yang sensasional. Dalam situasi ini media kemudian memunculkan beragam adegan kekerasan dari berbagai peristiwa kerusuhan, perang, bentrokan, pembakaran, pembunuhan, dan sebagainya. Apapun perwujudannya di media,

intinya adalah mengabarkan adanya konflik. Proses pumbingkaian ini juga dilakukan oleh Radar Timika dalam meliput peristiwa konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika.

Menurut Yudi Perbawaningsih dalam *Media – Militer – Politik* (2002:159), Media dengan arif mengatakan bahwa fungsi benar media adalah mendidik, menginformasikan, menjadikan rakyat “*well-informed*”, sadar politik, sadar hukum, sadar banyak hal sehingga rakyat dapat waspada dan mandiri untuk melindungi diri sendiri. Namun di sisi lain, rakyat ternyata justru mengalami “*information overload*”, kebingungan mencari sandaran media atau informasi yang benar dan akurat, merasa resah karena kriminalitas yang makin menjadi dan hukum yang tercabik-cabik.

Menanggapi hal ini, penulis membandingkannya dengan peran yang dijalankan Radar Timika sebagai media cetak harian tunggal di Timika. Dengan mengemban misinya yakni menyebarkan informasi dan mencerdaskan masyarakat sampai ke pelosok daerah di wilayah Papua, Radar Timika nampak gencar menyoroti masalah-masalah yang terjadi di Timika. Mulai dari masalah sosial, ekonomi, hukum, sampai masalah politik. Upaya untuk meng-*cover* semua peristiwa dalam medianya dilakukan demi kelengkapan informasi yang dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan hidupnya.

Hal ini juga terjadi pada peliputan konflik ataupun aksi protes warga yang kerap kali terjadi di Kabupaten Mimika. Keberagaman tema berita yang dibuat Radar Timika berkenaan dengan konflik perang di Kwamki Lama ini menunjukkan bahwa Radar Timika memang ingin memberikan yang terbaik bagi

pembacanya. Dengan memberikan berita yang lengkap dan mendetail Radar Timika juga telah menjalankan fungsinya sebagai sumber informasi publik.

Menganggapi hal ini, penulis kemudian membandingkan peran Radar Timika dalam meliput konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika dengan menggunakan perspektif jurnalisme damai. Pasalnya Kabupaten Mimika yang kaya akan hasil alamnya ini dinilai sebagai daerah rawan konflik. Berbagai peristiwa konflik yang sering terjadi di Timika menyebabkan Radar Timika setidaknya mampu menerapkan pespektif jurnalisme damai dalam teknik peliputannya.

Dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat Timika, penulis melihat bahwa Radar Timika nampak kurang selektif dalam memilih fakta dan informasi yang ditemuinya di lapangan. Menurut hemat penulis, ada cukup banyak kekeliruan informasi berkenaan dengan jumlah korban dalam perang suku di Kwamki Lama. Padahal hal ini merupakan masalah yang cukup penting terutama bagi upaya perdamaian yang menginginkan jumlah korban yang harus seimbang. Dengan menuliskan informasi yang masih simpang-siur mengenai jumlah korban perang ini dapat membuat situasi semakin runyam dan perang semakin berkepanjangan.

Sebagai satu-satunya sumber informasi harian yang sifatnya lokal (dekat dengan masyarakat secara geografis di Kabupaten Mimika), Radar Timika diharapkan mampu membawa berita-berita yang benar, bermutu, dan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat Timika dalam mengambil keputusan khususnya pada masa-masa krisis seperti konflik perang ini. Membawa kabar

damai bagi Kabupaten Mimika dinilai sebagai tugas yang cukup berat bagi Radar Timika dalam menjalankan tugasnya.

Umumnya wacana krisis selalu menggunakan titik tolak dari dimensi ekonomi dan politik, lalu bagaimana dengan dimensi budaya? Seperti pendapat Toeti Heraty Noerhadi yang dikutip Mario Antonius Birowo dalam '*Media – Militer – Politik*' (2002:145) menyatakan bahwa situasi krisis yang menunjukkan situasi batas menunjuk pada dua kemungkinan, yaitu kemungkinan pulih atau kemungkinan hancur. Pernyataan tersebut dengan jelas mengarah pada ketidakpastian (*uncertainty*). Ketidakpastian ini hadir ketika informasi tidak tersedia atau tidak konsisten.

Bangsa Indonesia yang sepertinya sudah akrab sekaligus kebal terhadap situasi krisis, menyebabkan media-media Indonesia pun tidak mengalami beban yang berat dalam menyajikan informasi yang lengkap dan akurat. Terbukti bahwa dari sekian banyak krisis dan konflik yang melanda Bangsa Indonesia, belum ada satu pun media Indonesia yang mampu memberikan informasi yang benar dan konsisten mengenai krisis/konflik tersebut. Tidak satupun yang mampu berdiri sebagai media yang murni mencari kebenaran dan berpihak pada kepentingan public smeata. Pasti didalam tubuh media tersebut banyak faktor dan kepentingan yang mempengaruhi proses produksi berita mereka.

Radar Timika, salah satu dari sekian banyak media Indonesia, berusaha menunjukkan posisi terbaiknya dalam meliput konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika. Pembingkaiian atas suatu peristiwa merupakan hal yang wajar yang pasti dilakukan oleh setiap media massa. Disini penulis mengevaluasinya dengan

pendekatan perspektif jurnalisme damai. Melalui teks-teks beritanya, Radar Timika nampak membingkai konflik perang ini dengan dua *frame* utama.

Frame Pertama, Radar Timika menilai bahwa konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika merupakan bentuk aksi kerusuhan warga. Dimana dalam aksi kerusuhan ini warga yang bertikai melakukan banyak tindakan kekerasan yang merujuk pada bentuk kriminalitas. Hal ini ditekankan Radar Timika dengan menggunakan pengungkapan seperti aksi membabi buta, aksi brutal dan amukan massa, atau tindak kriminalitas murni dalam teks beritanya. Aksi kerusuhan warga ini kemudian dideskripsikan dengan tindakan penyerangan, pengrusakan, penjarahan, pencurian, dan pembakaran rumah masyarakat dan fasilitas umum yang ada di areal konflik. Sedangkan tindakan kriminalitas yang dimaksud Radar Timika digambarkan dengan aksi penganiayaan dan pembunuhan secara sadis oleh warga yang bertikai.

Konflik perang di Kwamki Lama ini bukan lagi dikategorikan sebagai perang suku ataupun perang saudara, melainkan merupakan aksi kerusuhan warga yang diwarnai dengan tindak kriminalitas. Pasalnya aturan, tata cara, tradisi, dan adat istiadat yang selayaknya berlaku dalam sebuah “perang suku” (sebagai tradisi masyarakat Papua), tidak lagi diindahkan. Masyarakat yang bertikai hanya menggunakan istilah “perang suku” sebagai kedok aksi kerusuhan mereka.

Berkaitan dengan hal ini, Radar Timika kemudian memotret setiap peristiwa yang terjadi selama masa perang berlangsung sampai dengan proses perdamaiannya. Pembingkaiannya ini dilakukan Radar Timika dengan menyoroti beberapa hal berkaitan dengan peristiwa konflik perang di Kwamki Lama

tersebut. Dimana dalam penelitian ini penulis mengkategorikannya menjadi 3 kelompok tema berita berdasarkan kategori berita yang masuk dalam perspektif jurnalisme damai. Kelompok berita tersebut adalah berita mengenai situasi dan kondisi selama perang berlangsung, jumlah korban baik yang luka-luka maupun yang tewas akibat perang, dan berita mengenai dampak yang terjadi akibat perang tersebut.

Dalam berita-berita mengenai situasi dan kondisi selama perang berlangsung, Radar Timika banyak menyoroti aksi-aksi brutal massa yang dideskripsikannya secara jelas dan mendetail. Misalnya saja pada berita Radar Timika (4/9/06) "*Warga Kecewa, Eme Neme Yaware dan DPRD Dirusak*". Dalam teks beritanya diceritakan bagaimana ratusan warga merusak Graha Eme Neme Yaware, gedung DPRD Mimika, bus DPRD, bahkan massa sempat menurunkan Bendera Merah Putih di Gedung DPRD.

Bukan hanya peristiwa pengrusakan gedung milik pemerintah saja, Radar Timika juga banyak mengungkapkan aksi-aksi penjarahan, pencurian, dan pembakaran terhadap rumah warga dan fasilitas umum masyarakat. Setiap kejadian tersebut dipaparkan oleh Radar Timika dengan sangat jelas, bagaimana massa yang mengamuk melancarkan aksinya tanpa rasa takut. Radar Timika juga sering menyebutkan bahwa aksi rusuh warga ini dikarenakan rasa kecewanya terhadap pihak aparat dan pemerintah yang tidak mampu menangani konflik perang di Kwamki Lama. Aksi massa yang dikategorikan sebagai aksi brutal ini dilakukan Radar Timika demi mempertegas *frame kerusuhan-nya*.

Lebih parah lagi, warga yang bertikai melancarkan aksinya dengan tindakan kriminal yaitu penganiayaan dan pembunuhan secara sadis. Tidak tanggung-tanggung, Radar Timika juga merekam setiap peristiwa penganiayaan dan pembunuhan tersebut dengan sangat jelas. Penggunaan istilah darah segar, luka parah, korban penganiayaan, ditikam/ditusuk senjata tajam, dan lain sebagainya turut menghiasi teks berita perang di Kwamki Lama ini. Melihat banyaknya kejadian 'gawat' seperti ini, Radar Timika menyatakan bahwa situasi dan kondisi di Kwamki Lama (daerah konflik) sangat mencekam, tegang, dan meresahkan warga sekitar.

Berkaitan dengan hal tersebut, Radar Timika kemudian menempatkan pihak kepolisian dan aparat keamanan sebagai pihak yang (paling dekat) untuk menyelesaikan masalah tersebut. Partisipan publik atau nara sumber yang banyak dimintai keterangan, informasi, pendapat, maupun solusi adalah aparat keamanan dalam hal ini pihak kepolisian. Mengingat bahwa aksi warga ini telah meresahkan masyarakat, terlebih telah melanggar HAM dan hukum yang berlaku, maka tindakan tegas serta penegakan hukum positif menjadi salah satu agenda yang ditawarkan dalam teks beritanya.

Hal inilah yang turut mendorong Radar Timika dengan segala kebijakan redaksionalnya menjadikan peristiwa-peristiwa mencekam dan menegangkan tadi sebagai berita utama (*headline*) selama periode yang cukup lama. Selain menyadari bahwa hal ini sangat memprihatinkan, Radar Timika juga ingin menarik perhatian publik dengan berita yang sensasional.

Dalam hal ini, Radar Timika juga menyajikan berita-berita bertemakan 'empati' terhadap dampak yang ditimbulkan akibat perang. Perspektif jurnalisme damai nampaknya sudah mulai dimunculkan melalui teks beritanya. Berbagai peristiwa yang menandakan dampak negatif dan merugikan dari aksi kerusuhan akibat perang suku kemudian turut ramai mewarnai teks berita Radar Timika. Dengan setia Radar Timika mengikuti perkembangan jumlah korban perang baik korban tewas dan luka-luka. Berita bertemakan dampak akibat perang ini kemudian disoroti Radar Timika dalam format berita *softnews* dan *hardnews*.

Disini, Radar Timika memberikan deskripsi dan pemaparan yang cukup detail mengenai situasi dan kondisi korban perang (luka-luka dan tewas), pemilik rumah yang dibakar, keluarga korban yang tewas akibat perang, anak-anak kecil yang tidak bisa masuk sekolah, macetnya aktivitas masyarakat, ibu-ibu yang terpaksa ikut berperang, dan masih banyak lagi. Secara tidak langsung Radar Timika membenarkan bahwa berita-berita yang sensasional (situasi mencekam selama perang) memang lebih disukai khalayak daripada berita-berita kemanusiaan (dampak perang).

Sedikit *flash-back* mengenai perspektif jurnalisme damai dalam meliput konflik perang, tidak dipungkiri bahwa Radar Timika nampaknya sudah berupaya menuju kearah tersebut. Artinya, Radar Timika bersama dengan idealismenya tetap berusaha menyajikan berita yang berimbang, berita yang memadai segala aspek kepentingan dalam konflik, dan berita yang memang layak diketahui oleh publik. Hal ini ditunjukkan Radar Timika dengan lebih banyak memberitakan dampak negatif dari konflik dan memberikan porsi yang sama kepada semua

pihak atau versi yang muncul dalam wacana konflik. Ia berusaha mengungkapkan ketidakbenaran di kedua belah pihak dan menghindari keberpihakan.

Walaupun pada prakteknya Radar Timika juga gencar menyoroti aksi-aksi kekerasan yang mewarnai perang, namun Radar Timika juga banyak mengkaji permasalahan dari akar konflik, dampak-dampak akibat perang, serta bagaimana pemecahannya. Disinilah aroma jurnalisme damai mulai ditebarkan Radar Timika dengan mengedepankan aspirasi masyarakat dan memberi wadah seluas-luasnya bagi para tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pihak-pihak yang menginginkan perdamaian. Intensitas dan perhatian akan topik perdamaian ini nampak lebih digemari oleh awak media Radar Timika.

Disini, Radar Timika melihat perang atau konflik sebagai sebuah masalah, sebagai ironi kemanusiaan yang tidak seharusnya terjadi. Dalam konteks ini, Radar Timika mewadahi seruan kepada semua pihak agar memikirkan hikmah konflik dengan menggarisbawahi kerusakan dan kerugian psikologis, budaya, dan struktur dari kelompok masyarakat yang menjadi korban konflik perang di Kwmaki Lama.

Meskipun demikian, ada beberapa kelemahan Radar Timika berkaitan dengan etika peliputan jurnalisme damai. Baik sadar ataupun tidak, Radar Timika banyak mengutip pendapat-pendapat dari kedua belah pihak yang bertikai dengan nada "saling menyalahkan". Meskipun kedua pihak/kubu sama-sama mendapat tempat untuk berpendapat melalui Koran Radar Timika, namun kesan saling menyalahkan antara kubu atas-bawah dengan kubu tengah terus dilontarkan masing-masing pihak. Selain itu pemilihan kata-kata *adjektif negative* seperti

brutal, sengit, sadis, dan sebagainya masih banyak muncul dalam teks berita Radar Timika. Baik sadar ataupun tidak, hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat terjadinya perdamaian antara kedua kubu.

Frame Kedua, Radar Timika melihat bahwa perdamaian konflik perang di Kwamki Lama, Timika, merupakan tanggung jawab pihak aparat keamanan dan pemerintah yang merujuk pada penegakan hukum dan realisasi pembangunan di Kabupaten Mimika. Konflik perang di Kwamki Lama ini seringkali dikaitkan dengan masalah pembangunan dan pengembangan di wilayah Kwamki Lama, yakni perubahan status wilayahnya dari kelurahan menjadi distrik/kecamatan.

Pada *frame* pertama, Radar Timika menunjuk aparat kepolisian sebagai pihak yang patut bertanggungjawab dalam menertibkan warga yang bertikai dengan menegakan hukum positif. Kemudian pada *frame* kedua, Radar Timika menyatakan bahwa konflik perang di Kwamki Lama berujung pada tuntutan realisasi pembangunan wilayah Kwamki Lama (daerah konflik), dimana hal ini hanya dapat dilaksanakan oleh pihak pemerintahan.

Realisasi “janji” pembangunan di Kwamki Lama dipercaya Radar Timika sebagai bentuk solusi/perdamaian terbaik bagi kedua belah pihak. Pasalnya janji akan adanya perubahan status Kwamki Lama menjadi sebuah distrik/kecamatan sudah lama dilontarkan oleh pemerintah daerah. Dalam menuliskan berita bertemakan perdamaian, Radar Timika banyak mengutip seruan, tanggapan, ataupun pernyataan yang dikutip dari pihak pemerintahan. Pernyataan dan tanggapan pemerintah baik provinsi maupun daerah ini nampak selalu merujuk pada realisasi pembangunan dan pengembangan di Kota Timika.

Topik yang paling sering dibahas Radar Timika adalah peristiwa bertemakan perdamaian. Apalagi mengingat bahwa upaya perdamaian yang dilakukan berbagai pihak ini terus dilanggar dan tidak diindahkan oleh kedua pihak yang bertikai. Sekalipun proses perdamaian tersebut telah disepakati bersama oleh kedua pihak dengan menandatangani Surat Pernyataan Sikap tanggal 3 Agustus 2006, namun tetap dilanggar. Perang kembali meletus untuk kesekian kalinya setelah upaya perdamaian telah dilangsungkan. Kemudian pada tanggal 14 September 2006, ditandatangani lagi Surat Pernyataan/Kesepakatan antara kubu atas, bawah, dan tengah, namun perdamaian abadi belum juga tercapai.

Sehingga tak heran jika Radar Timika kian gencar mencari dan mengumpulkan informasi terkait peristiwa tersebut. Dari total 25 artikel berita *headline* yang menjadi fokus obyek penelitian ini, terhitung ada sebanyak 13 berita *haedline* mengenai upaya perdamaian. Menurut hemat penulis, ada 4 kategori berita yang dapat dideteksi berdasarkan isi, *angle*, serta narasumber yang ditampilkan dalam teks berita perdamaian ini.

Pertama adalah berita yang berbicara tentang upaya perdamaian itu sendiri, artinya berita tersebut membahas secara keseluruhan tentang realitas perdamaian yang terjadi. *Kedua* adalah berita mengenai upaya perdamaian yang dilakukan oleh pihak pemerintah, dimana penonjolan akan aktor pemerintah dalam teks teks berita tersebut menjadi poin penting. *Ketiga* adalah berita yang membahas tentang upaya perdamaian atau penanganan perang dalam rangka meredam konflik yang dilakukan oleh pihak aparat keamanan. Dalam kategori ketiga ini, upaya perdamaian yang dilakukan pihak aparat terbagi menjadi dua

fokus/topik bahasan yang diangkat Radar Timika. Topik pertama adalah berita tentang upaya pengusutan dan penyelidikan aparat terhadap dugaan adanya provokator yang menjadi dalang perang, dan topik kedua adalah berita dengan fokus pembahasan tentang razia senjata tajam yang marak dilakukan aparat demi mengamankan situasi perang di Kwamki Lama. Selanjutnya kategori *keempat* adalah berita mengenai upaya perdamaian yang banyak diserukan oleh tokoh-tokoh diluar pemerintah dan aparat keamanan, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, maupun anggota masyarakat lainnya.

Sekalipun demikian, sebuah media massa hendaknya tetap berhati-hati dalam memilah kebenaran dari pernyataan nara sumber. Komentar itu bebas, tapi fakta itu suci. Implikasi pentingnya adalah kebebasan berbicara dan kebebasan pers adalah milik semua orang. Namun komunikasi dan jurnalisme bukanlah istilah yang bisa dipertukarkan karena ada perbedaan yang signifikan antara jurnalisme opini dengan jurnalisme verifikasi.

Hal ini berkaitan dengan pemilihan narasumber yang dianggap layak memberikan suara menuju penyelesaian. Namun seorang wartawan haruslah cukup pintar dan cukup jujur untuk mengenali bahwa sebuah opini harus berdasarkan pada sesuatu yang lebih substansial dari keyakinan pribadi *jika hal ini digunakan untuk kepentingan jurnalisme*. Ini bukanlah tentang percaya kepada orang atau sekelompok orang. Ini adalah sebuah profesi yang berdasarkan reportase, proses belajar, pemahaman, dan pendidikan.

Selain masalah pembangunan, isu provokator juga menjadi masalah yang disebut-sebut sebagai biang dari gagalnya upaya perdamaian yang telah

dilakukan. Hal ini nampak dalam artikel berita Radar Timika yang banyak mengusung tema tentang dugaan provokator perang. Isu serta dugaan adanya aktor yang disebut sebagai *oknum tak bertanggungjawab* ini dilontarkan dari berbagai pihak yang dikatakan telah memperkeruh konflik di Kwamki Lama.

Isu-isu seputar provokator ini terus diikuti dan dikembangkan oleh Radar Timika dengan maksud memperjelas akar dari pemasalahan konflik perang di Kwamki Lama. Terbukti ada cukup banyak berita lainnya yang diusung dengan tema serupa. Namun tanpa disadari, Radar Timika dalam hal ini telah mengetengahkan suatu realitas isu yang bisa dibilang belum dapat dibuktikan kebenarannya.

Terlepas dari semua itu, Radar Timika memang berusaha menjadi media yang berpihak pada kebutuhan publik akan informasi. Sehingga isu-isu (sekalipun) yang dirasa menarik perhatian dan berkaitan dengan konflik perang ini akan mendapat perhatian dari Radar Timika. Apalagi jika informasi/materi tersebut berkenaan dengan masalah perdamaian yang terus dilakukan namun terus dilanggar juga.

Masalah pelanggaran kesepakatan perdamaian ini bukanlah hal yang baru bagi Radar Timika. Menurut kisahnya, pada konflik-konflik serupa yang sering terjadi di Kabupaten Mimika ini, selalu terjadi pelanggaran kesepakatan damai oleh masyarakat. Entah apa penyebabnya, namun yang pasti persoalan-persoalan tersebut selalu berujung pada pengeluaran biaya yang besar, yang biasa populer dengan istilah ganti rugi atau bayar kepala.

Sebenarnya jika ditelaah lebih jauh, hal ini disebabkan karena masyarakat kehilangan acuan. Artinya masyarakat jenuh menghadapi masalah-masalah serupa yang tak kunjung terselesaikan secara tuntas. Kehilangan acuan ini terjadi akibat lemahnya penegakan hukum dan merosotnya wibawa pemerintah di masa krisis seperti ini. Sering dijumpai inkonsistensi penerapan hukum, dimana hukum diberlakukan secara diskriminatif bahkan penegakan hukum dapat dikontrol oleh kelompok tertentu. Hal ini juga terjadi pada konflik perang di Kwamki Lama yang mengalami kesulitan dalam mencapai kata sepakat untuk berdamai.

Menurut Kepala Suku Besar Amungme, Tom Beanal, seperti yang dikutip Ngadisah dalam *'Konflik Pembangunan dan Gerakan Sosial Politik di Papua'* (2003:252), penyebab merosotnya wibawa pemerintah dikarenakan:

“Dalam mata masyarakat, wibawa pemerintah maupun ABRI sudah jatuh sekali, antara lain karena orang dibiarkan membunuh orang di depan matanya tanpa bereaksi sedikitpun, dan tanpa mencari keadilan. Pokoknya dunia menjadi semakin gila” (Beanal dalam Kafiar, 2000:26)

Dalam konflik perang di Kwamki Lama, warga yang bertikai membuat banyak keresahan dengan aksi kerusuhan, bahkan mereka saling membunuh satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Pemerintah dan juga aparat kepolisian tidak mampu mengatasinya, disini terjadi gejala pengabaian hukum sehingga masyarakat merasa tidak perlu takut akan ditindak secara hukum. Apa yang terjadi ini bisa dikatakan merupakan cerminan hokum rimba. Sehingga tidak mengherankan jika masyarakat banyak yang bersandar pada kekuatan fisik, antara lain dalam bentuk kekuatan massa. Kekuatan ini dalam banyak kasus nampak lebih dominan dibanding kekuatan pemerintah. Dengan kata lain, pemerintah sedang mengalami penurunan wibawa. Pemerintah tidak mampu melakukan

fungsinya untuk memberi rasa aman sama halnya dengan aparat keamanan. Masyarakat, dengan demikian, harus *survive* dengan upaya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para pekerja Radar Timika, kemudian disadari bahwa sebab-sebab timbulnya konflik di Timika secara garis besar dapat dibagi menjadi dua gerakan. Gerakan yang berakar pada budaya atau tradisi dan gerakan yang muncul secara spontan, dilatarbelakangi oleh motif ekonomi. Hal ini tidak hanya berlaku bagi konflik perang di Kwamki Lama saja, melainkan juga bagi semua konflik/masalah yang pernah dan sedang terjadi di Kabupaten Mimika.

Gerakan yang berakar pada budaya mempunyai sistem kepercayaan dan doktrin yang jelas, ada semacam “ideologi” yang dipegang teguh sebagai motif penggerak. Sedangkan gerakan kedua lebih bermotif ekonomi, tidak mempunyai doktrin yang jelas mudah dipengaruhi oleh siapapun yang mampu menawarkan keuntungan ekonomi. Kedua bentuk gerakan dengan cirri-ciri tersebut adalah gerakan yang dialami oleh warga Kwamki Lama, yang kemudian disebut sebagai konflik perang suku.

B. Saran

Penelitian tentang pemberitaan konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika menggunakan analisis framing model Robert N. Entman (pada level teks) dan dibantu dengan analisis diskursus kritis versi Norman Fairclough (pada level konteks), masih perlu disempurnakan dan sangat terbuka kemungkinan jika materi ini dianalisis dengan menggunakan analisis framing model lain. Selain itu

penelitian mengenai konflik perang ini juga bisa dikaji dengan menggunakan metode penelitian lainnya seperti analisis isi (*content analysis*), dan analisis wacana (*discourse analysis*).

Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak membahas mengenai perspektif Radar Timika dalam membingkai peristiwa konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika. Atau dengan kata lain melihat bagaimana memahami realitas sosial yang dikonstruksi oleh media. Dengan demikian masih memungkinkan diadakannya penelitian mengenai konflik perang yang sama dengan batasan-batasan lain. Misalnya menganalisis kecenderungan Radar Timika mengkonstruksi realitas sosial atas konflik vertikal yang (mungkin) juga terjadi dalam konflik perang di Kwamki Lama. Penelitian ini juga masih dapat dilengkapi dengan menganalisis konflik melihat dari pihak masyarakat yang bertikai, atau dari pihak pemerintah maupun aparat kepolisian dalam kaitannya sebagai penanggungjawab penyelesaian konflik.

Sebenarnya masih banyak sisi lain dengan sudut pandang berbeda yang dapat digali dan diungkap dalam penelitian mengenai konflik perang di Kwamki Lama, Timika. Salah satunya adalah sisi budaya atau tradisi adat perang suku itu sendiri. Atau bisa juga dilakukan penelusuran terhadap keterlibatan aktor-aktor dibalik perang suku tersebut. Bagaimana pengaruh unsur-unsur politik, sosial, ekonomi, maupun hukum dalam perkembangan konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika. Jika hal-hal tersebut dikaji maka dapat melengkapi penelitian mengenai keterlibatan berbagai unsur kepentingan yang disebut-sebut sebagai akar permasalahan dalam konflik ini. Bagaimanakah permasalahan konflik serupa

yang dikatakan sering terjadi di Mimika ini dapat diselesaikan sampai tuntas? Apa sebenarnya tuntutan dan keinginan dari masyarakat suku asli di Mimika?

Pada prinsipnya, penulis menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan dalam penelitian mengenai konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika. Salah satunya terdapat pada penggabungan metode analisis framing Entman dengan perangkat analisis diskursus Fairclough. Penulis memang menyadari kurang sempurnanya penyatuan antara kedua metode analisis tersebut terutama dalam rangka menyambung hubungan antara hasil analisis pada level teks dan level konteksnya. Kesulitan penulis adalah banyaknya data penelitian yang diperoleh penulis sehingga penulis sedikit mengalami kerepotan dalam menganalisis dan menggabungkan hasil analisis pada masing-masing level.

Meskipun demikian hasil penelitian ini diyakinkan penulis sebagai hasil yang paling maksimal dari penulis demi tercapainya tujuan dari penelitian. Besar harapan penulis bahwa hasil penelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak, khususnya bagi kepentingan akademis.



Daftar Pustaka

- Abrar, Ana Nadhya. 1994. *Penulisan Berita Edisi Kedua*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ardianto, Elvinaro, Komala, Lukiati. 2004. *Komunikasi Massa – Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Birowo, M. Antonius – Editor. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Budyatna, Muhammad. 2005. *Jurnalistik – Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, dkk. 2004. *Media dan Konflik Etnis*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan Media Development Laon Fund.
- _____ 2003. *Media dan Konflik Ambon*. Jakarta: Sembrani Aksara Nusantara.
- _____ 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Ispandriarno, Hanitzsch, Loeffelholz – Editor. 2002. *Media – Militer – Politik: Crisis Communication – Perspektif Indonesia dan Internasional*. Yogyakarta: Galang Press.
- Iswandi, Hidayat, Dedy. 2006. *Jurnalisme Damai: Meretas Ideologi Peliputan di Area Konflik*. Yogyakarta: P_Idea Kelompok Pilar Media.
- Muda, Iskandar, Dedy. 2003. *Jurnalistik Televisi – Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Dedy. 2002. *Analisis Framing Eriyanto – Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Ngadisah. 2003. *Konflik Pembangunan dan Gerakan Sosial Politik di Papua*. Yogyakarta: Pustaka Raja.
- Sen, Krishna, Hill, David T. 2001. *Media, Budaya, dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan PT Media Lintas Inti Nusantara.
- Siregar, Ashadi, dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanley – Editor. 2004. *Elemen-Elemen Jurnalisme (Bill Kovach & Tom Rosenstiel)*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta.
- Sumardiria, A.S. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Meliput Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sudibyo Agus, Ibnu Hamad, Muhammad Qodari. 2001. *Kabar-Kabar Kebencian (Prasangka Agama di Media Massa)*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Shoemaker, Pamela J, Stephen D. Reese. 1996. *Mediating the Message*. New York: Longman.
- Shodiq Muhammad, Muttaqien Imam. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Wahyudi, J.B. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Penerbit alumni. Cetakan Pertama.

Jurnal:

Eriyanto dan Muhammad Qodari dalam *Riset Utama: Petaka Maluku (5)– Mempertimbangkan Jurnanisme Perdamaian*. Majalah Pantau edisi 09/ Tahun 2000. Jakarta: Institusi Studi Arus Informasi.

Eriyanto dalam *Kajian: Koran, Bisnis, dan Perang*. Majalah Pantau edisi September 2002. Jakarta: Institusi Studi Arus Informasi.

Artikel:

Ana Nadhya Abrar dalam *Gagasan: Wartawan*. Surat Kabar Harian Solo Pos edisi 6 September 1999

Internet:

www.tempointeraktif.com:

Bentrok Warga di Timika Murni Kriminal oleh Lita Oetomo dan Cunding Levi, up load 15 februari 2007.

Akibat Salah Paham, Kwamki Perang Lagi. Artikel SKH Kompas-Jayapura. up load 15 Februari 2007.

www.suaramerdeka.com: *Jurnanisme Damai, Suatu Keniscayaan* oleh Muhammad Ali, up load 17 februari 2007

www.peacejournalism.org/index.php?f=data_home&a=1, *History of Peace Journalism*, up load 20 Februari 2007.

www.kompas.com

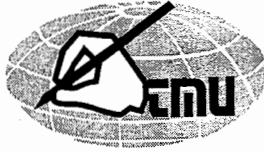
www.infopapua.com







LAMP IRAN



PT. TIMIKA MEDIA UTAMA

(**SKH Radar Timika**)

Jln. Yos Sudarso No. 46 Telp. (0901) 322528 Hunting Fax

TIMIKA - PAPUA

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Octovianus Danunan
Jabatan : Direktur
Alamat : Gedung Biru, Radar Timika
Jl. Yos Sudarso kawasan Nawaripi
Timika - Papua

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara:

NOVEINA SILVIYANI DUGIS

(Mahasiswa Universitas Atmajaya Yogyakarta)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian ilmiah untuk kepentingan menyusun skripsi di SKH Radar Timika. Yang bersangkutan melakukan penelitian terhitung tanggal 10 September 2007 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2007.

Adapun penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data berita tentang konflik perang suku di Timika dan melakukan interview kepada pemred, redaktur, dan wartawan. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Timika, 03 Oktober 2007


Ir. Octovianus Danunan

Diretur

1. Nama Lengkap : Ir. OCTOVIANUS DANUNAN
2. Jabatan/Pekerjaan : DIREKTUR PT. TIMIKA MEDIA UTAMA .
3. TTL : MAMASA, 8 OKTOBER 1965
4. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
5. Hobby : OLAH RAGA (BADMINTON/CATUR).
6. Agama : KRISTEN PROTESTAN
7. Status Perkawinan: KAWIN
8. Jumlah Anak : DUA ORANG
9. Suku : TORAJA
10. Kota Asal : MAMASA, SULAWESI BARAT
11. Alamat Rumah : Jln. BUDI UTOMO (DEPAN SMK PETRA) TIMIKA.

12. Telepon/HP : 0811491939/0811490811

13. Masuk RT Sejak : TAHUN 2001

14. Sejarah Pendidikan

TK	:		
SD	:	THN 1977	BERIJAZAH MAMASA
SLTP	:	THN 1981	BERIJAZAH SUMARONG
SMU	:	THN 1984	BERIJAZAH MAMASA
Perguruan Tinggi	:	THN 1992	BERIJAZAH MAKASSAR (JUR. TEKNIK ENDS)

15. Sejarah Pekerjaan:

Tahun	Pekerjaan
1993	WARTAWAN CEPUS
1995	Kep. BIRO di NABIRE
1996-1997	Kep. BIRO di BIAK.
1997-2000	REDAKTUR di CEPUS
2001-2007	DIREKTUR/PEMRED RADAR TIMIKA .

16. Pengalaman Organisasi (dulu - sekarang):

KESATUAN PELAJAR MAHASISWA POLYMAS (SEKRETARIS) 1988 - 1990
 SENAT MAHASISWA STITEK DHAMA YADI (SEKRETARIS) TAHUN 1989 - 1992 .
 PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA CAB. PAPUA (PEMBELA WARTAWAN (1999-2000)
 WAKIL KETUA PENGAB PBSI KAB TIMIKA THN 2001-2006 .

17. Aktivitas/Kegiatan diluar Pekerjaan:

TIDAK ADA AKTIVITAS LAIN, KECEUALI OLAH RAGA

1. Nama Lengkap : SUMARJOTO
 2. Jabatan/Pekerjaan : REDAKTUR PELAKSANA / RADAR TIMIKA
 3. TTL : JAWA TENGAH, 17-2-1976
 4. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 5. Hobby : MENBACA DAN JARAN-JALAN
 6. Agama : ISLAM
 7. Status Perkawinan: MIKAH
 8. Jumlah Anak : 1
 9. Suku : JAWA
 10. Kota Asal : JAYAPURA
 11. Alamat Rumah : KAMORO JAYA (SPI), KAB. MIMIKA

12. Telepon/HP : 0811 492 440
 13. Masuk RT Sejak : SEJAK TAHUN 2000 (TERBITKAN RT TAHUN 2001)

14. Sejarah Pendidikan

- | | | | |
|------------------|---|--|---------------|
| TK | : | MAKRASAH IBTIDAIYAH JAYAPURA | (1980 - 1981) |
| SD | : | SD IMPRES BESUM, JAYAPURA | (1981 - 1987) |
| SLTP | : | STAP H 2 NIMBORAN, JAYAPURA | (1987 - 1991) |
| SMU | : | STMA H 1 JAYAPURA | (1991 - 1994) |
| Perguruan Tinggi | : | UHIPA, MAHOKWARI
(SOCIAL EKONOMI PERTANIAN) | (1994 - 1999) |

15. Sejarah Pekerjaan:

Tahun	Pekerjaan
1999 - 2000	CENDERAWASIH POS
2001 - SEKARANG	RADAR TIMIKA

16. Pengalaman Organisasi (dulu - sekarang):

17. Aktivitas/Kegiatan diluar Pekerjaan:

Tidak ada

1. Nama Lengkap : SAMPE P. SIANTOUCI
2. Jabatan/Pekerjaan : WARTAWAN
3. TTL : TAPANULI UTARA, 20 JAN '74
4. Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
5. Hobby : BULUTANBOL, NYANYI, ETC
6. Agama : KRISTEN PROTESTAN
7. Status Perkawinan: BELUM KAWIN
8. Jumlah Anak : -
9. Suku : BATAK
10. Kota Asal : MEDAN
11. Alamat Rumah : JL. JOS BUDARIO KOMPLEKS ICPR BTN TIMIKA

12. Telepon/HP : 0812 401 6520

13. Masuk RT Sejak : SEPT '07

14. Sejarah Pendidikan

TK : -

SD : 1986

SLTP : 1989

SMU : 1992

Perguruan Tinggi : SI AKUNTANSI, MASUK 1996 LULUS 2002

15. Sejarah Pekerjaan:

Tahun	Pekerjaan
2002	ASURANSI GHRDA OTO MEDAN
2003	CV. RAHMAD MINA TIMIKA
2004-2005	STAF PENBANTAR DI PIC TIMIKA
2004 -	WARTAWAN RADAR TIMIKA

16. Pengalaman Organisasi (dulu - sekarang):

- PEMUDA GEREJA MEDAN
- PADUAN SUARA DI MEDAN
-

17. Aktivitas/Kegiatan diluar Pekerjaan:

- KEGIATAN BERKEJAWI
- OLAH RAGA

1. Nama Lengkap : KISS RONY GEORGE KORBUR
2. Jabatan/Pekerjaan : WAKIL
3. TTL : NARAWY BIRAK 20-10-1978
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Hobby : Olahraga
6. Agama : Kristen Protestan
7. Status Perkawinan: BELUM
8. Jumlah Anak : -
9. Suku : BIRAK PAPUA
10. Kota Asal : BIRAK
11. Alamat Rumah : TIMIKA, Jl. C. HEATUBUN GG. IARI Kel. Kawamuh baru Distrik unimuh baru
12. Telepon/HP : 0852-448-25-981
13. Masuk RT Sejak : 20 NOVEMBER 2003
14. Sejarah Pendidikan
 - TK :
 - SD : 1990 TAMAT (SDN. ANDEI Distrik Numfor Timur BIRAK)
 - SLTP : 1993 TAMAT (SLTP-NET I YEPURUWU Distrik Numfor Timur BIRAK)
 - SMU : 1996 - TAMAT (SMA N. I ISEPORI BIRAK TIMUR)
 - Perguruan Tinggi : AKPAR DENPASAR (1999 (Mudani Poincurset Denpasar)
15. Sejarah Pekerjaan:

Tahun	Pekerjaan
-	FONDEKUR TAKS
-	HAWAN - H. KAPASIR KAPET BIRAK 2001-2002
-	YAYASAN RUMAH RAMU 2002 - 3 BULAN
-	YAYASAN RTI PEMUDA IN SOS KABOR BIRAK 5 BULAN (2002)
16. Pengalaman Organisasi (dulu - sekarang):
 - 2000 Tahun 2000-2001
 - KETUA OSIS SMP NET - Numfor Timur 1990-1993
 - KETUA PAM - GRI GETSERANI MANDOR Kelas BIRAK SELATAN
 - SEKRETARIS PAM - GRI ERSON HAEZER TIMIKA
17. Aktivitas/Kegiatan diluar Pekerjaan:
 - TIDAK ADA.

Pertanyaan untuk wartawan Radar Timika dengan kode: FAN, VIS, KRG, SAS

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai konflik perang suku Timika? (mengerikan, biasa saja, ato?)
2. Menurut Anda apakah konflik perang suku ini dapat dikategorikan sebagai kasus politik, hukum, kemanusiaan, atau?
3. Menurut Anda adakah faktor ataupun aktor luar yang mempengaruhi perang suku ini? Kepentingan seperti apa itu? (politik, sosial, dll?)
4. Perang suku kali ini bukanlah yang pertama kalinya terjadi di Timika, apa pendapat Anda mengenai hal ini? Adakah unsur kesengajaan, dihasut pihak luar, atau?
5. Menurut Anda apa penyebab sering terjadinya perang seperti ini di masyarakat Papua, khususnya Timika?
6. Lalu, menurut Anda apa penjelasan atau alasan yang tepat sebagai penyebab terjadinya perang suku Timika kali ini?
7. Menurut Anda perang ini lebih tepat dikatakan sebagai perang suku, perang saudara, atau ada sebutan lain yang lebih cocok?
8. Menurut Anda adakah orang/pihak yang patut bertanggungjawab atas perang ini?
9. Bisakah Anda bercerita tentang pengalaman Anda ketika meliput perang suku ini, hal-hal yang menarik, mengerikan, ataupun menyenangkan?
10. Bagaimanakah situasi, suasana, dan kondisi pada saat perang tersebut berlangsung, yang nampak dan sebenarnya terjadi menurut kasat mata Anda?
11. Bagaimana prosedur penugasan untuk peliputan langsung perang suku tersebut?
12. Adakah pembagian tugas antara rekan wartawan sendiri yang dilakukan diluar rapat redaksi?
13. Persiapan seperti apa yang Anda lakukan untuk diri Anda sendiri sebelum melakukan tugas peliputan, khususnya liputan perang suku ini? (draft pertanyaan, angle apa yang akan diangkat, dll)
14. Apa latar belakang/alasan/pertimbangan Anda dalam memilih narasumber yang akan dimintai keterangan? (khususnya dalam konflik perang suku)
15. Apakah pemilihan siapa narasumber yang akan dimintai keterangan/pendapatnya sudah ditentukan dalam rapat redaksi?

16. Pertanyaan seputar apa yang ditanyakan kepada narasumber tersebut? (pertanyaan yang menjebak, meminta solusi, pendapat pribadi, atau yang bagaimana?)
17. Berdasarkan pengalaman dan hemat Anda solusi seperti apakah yang cocok untuk menghindari perang seperti ini lagi?

Pertanyaan yang berkaitan dengan Radar Timika

1. Bagaimana tahap atau proses sampai Anda bisa masuk menjadi wartawan di Radar Timika? (melalui tes, interview, dsb)
2. Mengapa Anda memilih bergabung dengan SKH Lokal Radar Timika?
3. Apa pendapat Anda mengenai kinerja dan sinergi kerja yang terjadi di Radar Timika?
4. Apa motto kerja dari Radar Timika? Apakah Anda terapkan dalam menjalankan tugas sebagai wartawannya?
5. Adakah ideologi Radar Timika yang diterapkan/ditanamkan dalam benak Anda sebagai pekerjanya? Ideologi seperti apa? Setujukah Anda dengan ideologi tersebut?
6. Hal apa yang membuat Anda merasa bangga menjadi salah satu bagian dari Radar Timika?
7. Menurut Anda bagaimana Radar Timika menyikapi peristiwa konflik perang suku Kwamki Lama dalam pemberitaannya? (mengingat RT merupakan satu-satunya SKH yang berada di daerah konflik)
8. Adakah larangan/pantangan-pantangan yang diberikan Radar Timika kepada Anda ketika akan meliput konflik perang suku? Jika ya, larangan seperti apa?
9. Menurut Anda, bagaimana sikap/respon masyarakat terhadap Radar Timika khususnya dalam memberitakan mengenai perang suku?
10. Apa saran, kritik, atau masukan yang Anda berikan untuk Radar Timika? (secara umum dan khususnya dalam menghadapi peristiwa konflik)

Pertanyaan untuk Redaktur Pelaksana Radar Timika

1. Bagaimana kisahnya sampai Anda bisa bergabung dengan Radar Timika?
2. Mengapa Anda memilih Radar Timika sebagai tempat berkarir Anda?
3. Apa pendapat Anda mengenai kinerja dan sinergi kerja yang terjadi di Radar Timika?
4. Apa motto kerja dari Radar Timika? Apakah Anda terapkan dalam menjalankan tugas sebagai Redaktur, Editor, Layouter?
5. Adakah ideologi Radar Timika yang diterapkan/ditanamkan dalam benak Anda sebagai pekerjanya? Ideologi seperti apa? Setujukah Anda dengan ideologi tersebut?
6. Hal apa yang membuat Anda merasa bangga menjadi salah satu bagian dari Radar Timika?
7. Menurut Anda bagaimana Radar Timika menyikapi peristiwa konflik perang suku Kwamki Lama dalam pemberitaannya? (mengingat RT merupakan satu-satunya SKH yang berada di daerah konflik)
8. Bagaimana prosedur atau kriteria yang dipakai dalam menentukan berita perang suku tersebut layak terbit?
9. Menurut Anda, bagaimana sikap/respon masyarakat terhadap Radar Timika khususnya dalam memberitakan mengenai perang suku?
10. Apa saran, kritik, atau masukan yang Anda berikan untuk Radar Timika? (secara umum dan khususnya dalam menghadapi peristiwa konflik)
11. Menurut Anda, apa hambatan dan tantangan bagi Radar Timika sebagai satu-satunya media cetak harian yang ada di Timika, Papua?
12. Menurut pengalaman dan hemat Anda, hal-hal/jenis berita seperti apa yang paling disukai, diminati dan dapat menarik perhatian pembaca (masyarakat Timika)?

Pertanyaan yang berkaitan dengan perang suku Kwamki Lama

1. Bagaimana pendapat pribadi Anda mengenai konflik perang suku Timika?
2. Menurut Anda apakah konflik perang suku ini dapat dikategorikan sebagai kasus politik, hukum, kemanusiaan, atau?
3. Perang suku kali ini bukanlah yang pertama kalinya terjadi di Timika, apa pendapat Anda mengenai hal ini?

4. Bagaimanakah sikap Radar Timika dalam menghadapi peristiwa-peristiwa perang seperti ini, khususnya perang suku kwamki ini? (mengingat Radar Timika merupakan satu-satunya media cetak harian yang ada di Timika-salah satu daerah rawan konflik)
5. Apakah berita perang suku ini termasuk berita yang paling diminati masyarakat dan menduduki rating tertinggi?
6. Bagaimana prosedur penempatan berita perang suku tersebut dalam halaman Radar Timika?



Pertanyaan untuk Pemimpin Redaksi Radar Timika

1. Bagaimana kisahnya sampai Anda bisa bergabung dengan Radar Timika?
2. Mengapa Anda memilih Radar Timika sebagai tempat berkarir Anda?
3. Bagaimanakah hubungan antara Radar Timika dengan Jawa Pos (sebagai induk media)? Jalinan kerjasama yang seperti apa yang dibangun?
4. Bagaimana sistem pembagian hasil/profit antara Radar dengan Jawa Pos?
5. Apa motto kerja dari Radar Timika?
6. Ideologi apa yang dianut oleh Radar Timika?
7. Apakah motto dan ideologi tersebut ditularkan dan ditanamkan kepada para pekerja Radar Timika? (wartawan, redaktur, karyawan, staff, dll)
8. Apakah ideologi Radar Timika menganut atau mengadopsi ideologi dari Jawa Pos? Mengapa?
9. Adakah alasan tersendiri dari Jawa Pos dalam menempatkan diri sebagai Surat Kabar Harian Lokal di tanah Timika, Papua ini?
10. Adakah faktor organisasi lain yang bekerja sama dengan Radar Timika? (baik pemerintah maupun swasta) – hubungan kerjasama yang seperti apa?
11. Apakah hubungan kerjasama tersebut (no.10) mempengaruhi pola kerja dan ideologi dari Radar Timika?
12. Bagaimana dengan para pengiklan yang juga merupakan salah satu penyumbang dana bagi berlangsungnya hidup radar Timika?
13. Apakah para pengiklan tersebut turut mempengaruhi ideologi dan pola kerja Radar Timika?
14. Adakah pesaing/kompetitor bagi Radar Timika? (baik media cetak, elektronik, atau apa saja)
15. Bagaimana cara/strategi Anda dalam membangun sinergi dan pola kerja bagi para karyawan Anda (khususnya para wartawan dan redaktur dalam memproduksi berita)
16. Apa hal terpenting yang selalu Anda ingatkan dan tekankan kepada para wartawan dan redaktur Radar Timika?
17. Apa tantangan terbesar bagi diri Anda sendiri dalam menjalankan profesi sebagai PemRed Radar Timika?

18. Menurut Anda, apa hambatan dan tantangan bagi Radar Timika sebagai satu-satunya media cetak harian yang ada di Timika, Papua?
19. Apa kiat-kiat yang Anda lakukan untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan tersebut?
20. Menurut pengalaman dan hemat Anda, hal-hal/jenis berita seperti apa yang paling disukai, diminati dan dapat menarik perhatian pembaca (masyarakat Timika)?
21. Dan jenis berita yang seperti apa yang paling menarik perhatian para pengiklan?

Pertanyaan yang berkaitan dengan perang suku Kwamki Lama

1. Bagaimana pendapat pribadi Anda mengenai konflik perang suku Timika?
2. Menurut Anda apakah konflik perang suku ini dapat dikategorikan sebagai kasus politik, hukum, kemanusiaan, atau?
3. Perang suku kali ini bukanlah yang pertama kalinya terjadi di Timika, apa pendapat Anda mengenai hal ini?
4. Bagaimanakah sikap Radar Timika dalam menghadapi peristiwa-peristiwa perang seperti ini, khususnya perang suku Kwamki ini? (mengingat Radar Timika merupakan satu-satunya media cetak harian yang ada di Timika-salah satu daerah rawan konflik)
5. Adakah siasat atau trik tersendiri dari Radar Timika dalam menempatkan diri di tanah Timika, Papua ini? (mengingat masyarakatnya yang heterogen dan berasal dari berbagai latar belakang SARA yang berbeda)
6. Apakah berita perang suku ini termasuk berita yang paling diminati masyarakat dan menduduki rating tertinggi?
7. Bagaimana prosedur penugasan yang dilakukan untuk peliputan langsung ke lapangan tentang perang suku tersebut?

(Wawancara melalui *email via internet* dengan wartawan Radar Timika berinisial FAN)

Nama Lengkap : Stefanus Ambing

TTL : Sere, 30 November 1980

Agama : Katolik

Status : Menikah (sudah punya satu anak)

Pendidikan : Frater (terakhir Akademi Bahas Asing)

Aktivitas saat kuliah : Pernah menjabat sebagai wakil Senat.

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Sudah berapa lama kerja di Radar Timika (Cenderawasih Group) ?
Pada bulan Februari 2007 ini tepat 2 tahun

2. Bagaimana sampai KK bisa menjadi wartawan di Radar Timika (Cenderawasih Group) ?

Awalnya saya berprofesi sebagai wartawan Timika Pos (Kompas group). Tapi karena pemberitaan Timika Pos terlalu banyak ditunggangi kepentingan kelompok tertentu, sejak tanggal 3 Februari 2005 saya mengundurkan diri dari Harian Umum Timika Pos.

3. Apa saja pengalaman KK di dunia jurnalistik (berita apa saja yang sudah pernah diliput? Dan daerah mana saja yang sudah dituju?

Pengalaman di dunia jurnalistik sudah cukup banyak. Tahun 2002 (sambil kuliah di ABA Atambua) saya pernah menjadi wartawan Mingguan Belu Pos. Berita yang diliput saat itu terutama nasib para pengungsi Timor-Timur di Atambua. Termasuk juga, berita tentang konflik perbatasan termasuk penemuan sejumlah mayat misterius di perbatasan antar Timor Leste (Timor-Timur) dengan Atambua (Timor Barat). Pada tahun bulan Juni 2002 saya dipercayakan sebagai Redaktur Pelaksana (Redpel) Mingguan Global. Berita yang diliput saat itu terutama penyakit marasmus (busung lapar) yang melanda pengungsi Timor Timur di Atambua.

4. KK kenapa profesi wartawan merupakan pilihan hidup tapi latarbelakang pendidikan KK bukan jurnalistik?

Ada beberapa alasan yang membuat saya memilih profesi hidup sebagai seorang wartawan. Pertama, menyalurkan kegemaran menulis (sesuai skill yang saya miliki). Sejak kecil saya suka menulis dan membaca. Setelah tamat SD saya masuk SMP Seminari Pius XII Kisol hingga

tamat SMA Seminari tahun 2000. Selama di sekolah menengah saya salurkan bakat menulis lewat tulisan majalah dinding. Kegemaran itu saya teruskan hingga

masuk Frater. Saya akui, pendidikan yang saya lalui tidak sesuai cita-cita saya yang seharusnya kuliah di Informatika atau sejenisnya. Waktu itu tidak terlintas di pikiran saya untuk mengambil mata kuliah yang spesialis menjadi seorang jurnalis. Anggapan saya waktu itu, dengan tidak kuliahpun saya bisa menulis.

Sama artinya begini, seorang yang dilahirkan punya kegemaran melukis, meskipun pendidikan terakhir bukan di bidang seni lukis namun pembawaan gen itu bisa membuat dirinya tetap sebagai seorang pelukis. Kedua, profesi menjadi wartawan membuat saya lebih bebas berekspresi, tidak merasa terkekang. Sampai saat ini, pekerjaan wartawan bisa memenuhi kebutuhan saya baik lahir maupun batin (kepuasan).

5. Mengapa Timika menjadi tempat yang berkesan buat KK?

Karena Timika memiliki ciri khas tersendiri terutama sosiokultural. Masyarakat di sini masih asli, dalam arti, walaupun terjadi perubahan budaya yang mendadak namun keaslian mereka masih terpelihara. Seperti bakar batu dan upacara adat sejenisnya. Dan saya sendiri merasa Mimika memang beda dari semua tempat yang pernah saya alami sebelumnya. Di Mimika juga ada perang namanya perang suku yang nota bene dalam peperangan itu punya aturan tersendiri. Misalnya, jam untuk berperang sudah ditentukan. Setelah siangnya berberang, malam hari diadakan tem-tem. Acara ini berupa berhubungan seks bebas. Pasangan muda-mudi yang 'saling menginginkan' silahkan untuk melakukan hal yang mungkin kita anggap tabu itu. Kegiatan ini berlangsung selama perang. Tujuannya agar kaum pria tetap semangat di medan perang. Sudah banyak kejadian, sepasang pria dan wanita menjadi suami istri dipertemukan lewat acara tem-tem ini.

6. Ketika KK bekerja di Timika Pos apa KK merasa bahwa KK tidak menulis secara bebas, artinya banyak perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap tulisan yang KK buat untuk memenuhi kepentingan-kepentingan kelompok tertentu?

Iya. Misalnya ketika saya mengkritik tentang Golkar. Oleh Redaktur, tulisan itu diplintir sedemikian rupa yang pada akhirnya terkesan tulisan itu justru membela Golkar. Itu saya alami sejak saya masuk Timika Pos hingga saya memutuskan tarik diri bulan Februari 2005.

7. Biasanya apa alasannya tulisan KK oleh Timika Pos tidak dimuat?

Alasan yang biasanya disampaikan Redpel atau Redaktur, tulisan saya bisa memprovokasi. Selain itu, tulisan saya dianggap bisa mengganggu kerjasama antara Timika Pos dengan Bupati/Pemda yang biasa diidentikan dengan Partai Golkar (kebetulan pemilik saham Bupati Mimika Klemen Tinal SE, MM).

8. Di Radar Timika apa alasannya tulisan KK dikatakan layak cetak (selain 5W+1H, dan berita itu menarik. Adakah syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, berkaitan dengan ideologi Radar Timika).

Ciri kas penulisan di Radar Timika tidak jauh berbeda dengan koran lain. Hanya saja, kelebihanannya, Radar Timika tidak terlalu mengintervensi pekerjaan

wartawan. Apapun tulisan yang dianggap benar serta memenuhi syarat check and balance, tulisan pasti dimuat. Walaupun tulisan itu mengkritik kebijakan Pemerintah atau PT Freeport Indonesia. Selain itu, Radar Timika mempunyai ideologi bahwa tulisan yang dimuat harus membangun dan tidak memprovokasi. Membangun bisa dalam bentuk memberi kritik atau solusi. Sedangkan memberi solusi dalam arti berita yang dimuat tidak membuat masyarakat justru semakin bingung dengan suatu persoalan.

9. Mengapa KK memilih bekerja di Radar Timika, apakah karena KK merasa lebih bebas dalam menulis berita tanpa ada tekanan-tekanan dari kelompok-kelompok tertentu?

Benar. Seperti yang saya kemukakan, Radar Timika lebih menghargai kebebasan wartawan. Bebas dalam tanda petik, menjalankan profesi jurnalistik sesuai kode etik yang berlaku. Saya kira tidak semua koran bisa menegakan independensi.

10. Pada saat KK pertama kali bergabung menjadi wartawan di Timika, apakah KK mengalami

penolakan-penolakan tertentu dari masyarakat mengingat KK bukan putra daerah Papua? Bagaimana cara KK mengatasinya?

Kejadian seperti itu pernah saya alami. Ketika saya hendak meliput suatu kejadian di Lemasko, beberapa ibu minta supaya jangan diliput. "Kamu orang luar, kenapa kamu datang ganggu kami punya daerah. Justru kamu yang bikin daerah kami tidak aman," kata-kata ibu itu yang selalu saya ingat sampai sekarang. Menghadapi kejadian seperti itu saya lantas tidak cepat putus asa. Waktu itu saya memilih diam. Ketika keadaan sudah aman, saya dekati ibu itu dan jelaskan tugas saya sebagai seorang wartawan. Saya katakan, keberadaan saya justru menyuarakan suara mereka agar didengar pemerintah. Kelihatannya, pendekatan seperti ini ampuh dan sampai saat ini mereka sudah terbiasa dengan wartawan. Bahkan, ketika membuat suatu aksi, mereka minta supaya ada wartawan yang meliput.

11. KK jelaskan alurnya, bagaimana berita yang ditulis bisa layak cetak (proses apa saja yang harus dilalui hingga berita itu sampai dicetak di koran Cepas)?

Pertama-pertama menyimak isu atau kejadian apa yang menarik hari itu. Kedua meliput kejadian itu selengkap-lengkapunya, selain 5 W + 1 H, perlu ada konfirmasi dua belah pihak. Ketiga, menulis secermat mungkin sehingga enak dibaca dan mudah dipahami. Soal dimuat atau tidaknya di Cepas tergantung Redaktur Cepas di Jayapura. Yang jelas, berita yang sudah ditulis akan masuk dalam jaringan JPPN (Jawa Pos News Net).

12. Dalam perspektif KK, Perang Suku di Timika itu bagaimana? (maksudnya, apakah mengerikan, biasa ajakah, ataukah KK py pandangan sendiri setelah melihat perang suku tersebut)

Dalam pandangan saya, perang suku di Timika memang cukup unik. Mereka mempunyai rambu-rambu sendiri yang harus dipatuhi. Misalnya, dua kelompok

yang akan berperang harus didahului kesepakatan. Beberapa kesepakatan yang tidak tertulis namun sudah diwariskan nenek moyang mereka terdahulu yakni jadwal perang, hari dan tanggal harus ditetapkan. Apabila ada anggota salah satu kubu terbunuh, sudah menjadi kewajiban kubu itu memberitahu kubu lawan bahwa salah satu anggota kubunya telah berhasil dibunuh kubu lawan. Itu dilakukan pada sore hari. Selain itu, tidak diperbolehkan melakukan penyerangan secara sembunyi-sembunyi seperti pada malam hari atau di saat kubu lawan masih beristirahat. Perang diawali dengan nyanyian saling panggil memanggil. Yang bertindak memegang tameng di jajaran paling depan ibu dan anak-anak. Ini dengan maksud lawan tidak berhasil mencapai sasaran (pria yang ada di belakang). Anggota kubu yang mati tidak dikuburkan tapi dibakar. Warga menganggap nyawa yang meinggal sudah ditentukan nenek moyang, jadi harus dipersembahkan untuk para nenek moyang. Malamnya, masing-masing kubu menggelar tem-tem.

13. Bagaimana proses peliputan perang yang berlangsung diantara para waratwan? Adakah tim yang dibentuk secara khusus?

Sebenarnya, wartawan khusus yang tugas liputan perang di Kwamki Lama waktu itu hanya saya dibantu teman VIS (Maurits). Kebetulan saat itu saya Pos di Polres dan Vis di Polsek. Perang Kwamki Lama dianggap masuk dalam bidang liputan Polres, sehingga tugas utama saya meliput perang, dibantu Vis. Sedangkan SAS (kode untuk Sianturi), Ino (Ika), KRG (Kiss Koibur) membantu (meback up). Jika ada kejadian yang tidak terkaver peliput utama, mereka lah yang akan membantu. Istilah tim memang ada benarnya. Sedangkan mengenai adanya wartawan Cepos yang turun lapangan setahu saya tidak ada. Kalaupun mereka ke Timika, tentu ngetiknya di Radar Timika. Tapi waktu itu saya tidak lihat. Dari Jayapura hanya wartawan Kompas. JPPN (Jawa Pos News Net), semua berita dari group termasuk Radar Timika yang sudah masuk dalam jaringan Jawa Pos. Sehingga ada tertulis Fan/JPPN. Artinya, berita dari Group Jawa Pos dengan kode Fan.

14. Bagaimana pengaturan di Lapangan secara tim ?

Pengaturannya, masing-masing wartawan ditugaskan untuk meliput tokoh tertentu. Misalnya, saya meliput perang, teman yang satu mewawancarai tokoh masyarakat apa pendapat mereka tentang perang. Teman yang lain lagi mewawancarai pemerintah tentang langkah-langkah yang hendak diambil untuk menghentikan perang. Dan ada juga wartawan yang mewawancarai aparat keamanan tentang metode yang ditempuh untuk menghentikan perang. Jika anggota tim banyak, ada yang wawancara masyarakat korban perang tentang kerugian yang mereka alami. Termasuk juga, apa perasaan para pendatang terhadap kondisi daerah yang sedang terjadi.

15. Bagaimana pendapat KK tentang Perang Suku di Kwamki Lama, Timika kemarin?

Perang suku yang terjadi di Timika sangat wajar. Saya tidak hanya melihat pada satu sisi karena perbedaan latar belakang budaya. Walaupun mungkin sisi itu yang paling menonjol. Tapi terakhir saya menyimpulkan perang suku di Timika lebih banyak terjadi dilatarbelakangi kepentingan tertentu. Atau bisa juga sebagai bentuk ketidakpuasan warga akan adanya ketimpangan dalam masyarakat (pendatang lebih maju daripada pribumi). Jadi untuk menarik perhatian pemerintah agar wilayah (yang didiami pribumi) dibangun, mereka tidak segan-segan membunuh sesamanya (perang).

16. Pada waktu meliput Perang Suku Timika, apakah KK mendapatkan informasi langsung dari Lapangan atau melalui wawancara dengan pemerintah, wawancara dengan kelompok yang bertikai?

Ada dua metode yang saya gunakan. Pertama, meliput langsung di lapangan. Itu saya lakukan hampir tiap hari. Kedua, wawancara dengan pihak terkait seperti kepala perang. Langkah itu, apabila ada informasi yang saya dapat masih simpang siur misalnya mengenai jumlah warga yang meninggal.

17. Syarat-syaratnya apa yang harus dipenuhi supaya tulisan yang KK tulis bisa layak cetak ?

Syaratnya 5 W, What, When, Why, Where, Who dan 1 H, How. Apa, kapan, mengapa, di mana, siapa dan bagaimana. Jika lima unsur ini sudah dipenuhi, otomatis berita saya dimuat. Dan hal yang lebih penting lagi, berita yang ditulis harus ceck and ballance. Ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan berita.

18. Apakah yang KK lakukan untuk menjaga objektivitas berita? atukah KK punya pendapat tersendiri tentang objektivitas berita ?

Objektivitas berita adalah hal yang relatif. Penilaian berita benar-benar objektif tergantung masing-masing pembaca. Namun seorang wartawan yang profesional harus bisa membedakan berita dalam tiga bagian yaitu berita fakta, berita isu dan berita opini. Berita yang mendekati syarat objektivitas adalah berita fakta. Selain itu, sebuah berita harus netral. Netral dalam arti, misalnya berita korupsi tidak harus tulisannya menyerang mulu. Biar sang koruptor terindikasi benar-benar korupsi, kita harus tetap pakai kata 'diduga'. Karena wartawan bukan Hakim yang memvonis seseorang bersalah. Hal lain yang perlu dilakukan agar beritanya netral, dalam pemberitaan itu kita juga harus wawancara dengan oknum yang diduga koruptor itu. Dengan demikian kita sudah memberi dia ruang untuk berbicara. Begitujuga berita kriminal pemerkosaan. Walaupun pelaku benar-benar memperkosa, jika belum divonis harus pakai kata diduga.

19. Menurut KK, apa yang dimaksud dengan konflik ?

Konflik itu sendiri merupakan suatu situasi di mana ada dua kubu atau lebih yang saling bertentangan. Dan bagi saya, konflik bermula dari perbenturan kultur. Kulturlah yang membentuk sikap masyarakat. Jika kultur tak mampu membentuk sikap menghadapi perubahan, bisa saja terjadi konflik.

20. Menurut KK, apakah ada faktor politik dibalik Perang Suku di Timika ?

Ya ialah. Semua orang tahu, perang suku baru-baru inikan sebagai bentuk mematahkan gerakan Lemasa. Pada bulan Mei 2006, Lemasa membicarakan masalah hokum adat, perang suku, bayar kepala dan berkaitan dengan hak masyarakat. Ketika wacana itu menghangat, justru pada tanggal 23 Juni 2006, Negro Wandikbo (kubu tengah) memanah Beny Mom (kubu bawah) di Kampung Bhintuka. Itu dilakukan agar rencana Lemasa mengadakan musyawara luar biasa membicarakan hal-hal tadi itu tidak dilaksanakan. karena waktu itu sempat direncanakan muslub dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2006. Dan lagi, tujuan perang suku untuk membuktikan sejauh mana pengaruh figur-figur tertentu di mata masyarakat. Misalnya bisa hentikan perang dalam waktu singkat.

21. Seberapa pentingkah pemerintah perlu menjadi sumber ? (dalam berita apapun, termasuk berita tentang perang suku)

Sangat penting. Karena pemerintah adalah 'jawaban' dari semua berita dan juga solusi dari semua berita.

22. Apakah KK beranggapan bahwa berita-berita tentang Konflik mempunyai nilai berita yang tinggi ?

Disi sisi kemanusiaan sih sebenarnya tidak. Tapi dari sisi bisnis koran yah memang. Karena bagaimanapun tipikal orang Papua keras. Jadi mereka juga suka berita-berita keras. Dengan itu, koran kita juga laris kan? Berita yang menonjol lainnya biasa menyangkut hal-hal yang tidak pernah dipikirkan masyarakat. Seperti fenomena seks bebas, atau rumah kost jadi tempat esek-esek. Atau berita yang mengoreksi kebijakan alokasi dan distribusi anggaran pemerintah. Juga menyangkut berita pembangunan dan rencana pemerintah ke depan.

Kamis, 03 Agustus 2006

Menelusuri Tradisi Perang Suku di Pedalaman Mimika Papua

(<http://www.freelists.org/archives/ppi/08-2006/msg00019.html>)

Dipicu Dendam Antarkeluarga atau Kasus Perselingkuhan

Perang antarsuku seakan masih menjadi tradisi di beberapa daerah pedalaman Papua. Termasuk perang di Kelurahan Kwamki Lama, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, antara suku Dani dan suku Damal yang pecah Juli lalu. Apa pemicunya?
(Laporan: S. AMBING dan KISS R.G. KOIBUR, Timika)

Di wilayah Kabupaten Mimika ada tujuh suku. Mereka adalah Amungme, Kamoro, Dani, Damal, Nduga, Mee, dan Moni. Biasanya, kelompok-kelompok ini dipisahkan oleh letak geografis. Namun, bisa jadi, sebuah desa atau distrik ditinggali lebih dari satu suku.

Suku Kamoro, misalnya, tinggal di dataran rendah hingga bagian pantai Mimika. Suku Amungme banyak mendiami daerah pegunungan. Kedua suku tersebut banyak disebut orang sebagai suku asli Mimika. Lima suku lain datang dari wilayah kabupaten sekitar Mimika.

Suku Dani berasal dari bagian barat Kabupaten Jayawijaya (Wamena). Suku Damal berasal dari Mulia, pertengahan antara Kabupaten Jayawijaya dengan Kabupaten Paniai. Kepala Suku Dani, sekaligus anggota DPRD Mimika, Philipus Wakerwa kepada JPNN mengungkapkan, pribadi keras dan tegas yang menjadi ciri khas warga pribumi tidak terlepas dari pengaruh topografi alam dan pola hidup di daerah pedalaman.

Akibatnya, saat berhadapan dengan perkembangan daerah yang cukup signifikan, mereka mengalami keterkejutan budaya (cultural shock). Karena itu, kuat kesan bahwa warga pedalaman Papua resistan dengan perubahan. Bahkan, sering mereka menyikapinya dengan emosional.

"Ada dua persoalan yang bisa memicu warga angkat panah. Balas dendam karena anggota keluarganya disakiti atau kasus perselingkuhan. Biasanya, perselingkuhan bisa di dalam kerabat atau dengan suku lain," kata Philipus.

Philipus mengatakan, sebagian besar warga pedalaman belum melek hukum. "Hampir semua warga Dani di sini (Mimika, red) berasal dari daerah pedalaman, khususnya lembah Baliem (Kabupaten Jayawijaya). Jadi, ketika berhadapan dengan keharusan mengikuti hukum positif, sangat sulit," ujarnya.

Mereka lebih taat kepada hukum adat daripada hukum nasional. "Yang lebih

mendominasi pikiran mereka adalah aturan adat. Ini juga terbentuk karena hidup di pedalaman penuh tantangan. Bukan hanya alam yang keras, tuntutan mencari nafkah mengharuskan mereka berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun naik turun gunung dan lembah. Jangan heran apabila watak masyarakat pribumi keras dan tegas," sambung Philipus.

Dia kemudian mencontohkan, kebiasaan yang sekarang ini masih terpelihara pada suku Dani yang berkaitan dengan pernikahan. Biasanya, seorang pria yang ingin berkenalan dengan wanita harus membangun komunikasi dengan keluarga dekat wanita tersebut.

Jika tawaran itu diterima, perempuan bersangkutan melakukan apa yang disebut warga Dani *bingga lakue* atau *bingga lakarak*. Pada tahap ini, perempuan datang ke rumah laki-laki untuk memasak, lalu pergi. Tugas itu berlangsung lebih dari satu bulan. Apabila pihak perempuan merasa sudah waktunya mengetahui sikap orang tua pria, dilakukan upacara *koeame wagarak* atau perempuan datang untuk mendengar jawaban dari orang tua pria.

Jika perempuan tersebut rajin dan cocok untuk jadi istri anak laki-lakinya, selanjutnya pihak orang tua menyampaikan persetujuan.

Tahap ketiga jalinan itu adalah *koejiqui* atau *koejikopiwogi*. Pada tahap ini, orang tua perempuan mengantar anaknya kepada orang tua laki-laki. Biasanya, dilakukan acara potong babi dan diselenggarakan pesta adat. Sebelum diantar, orang tua perempuan merias sendiri anaknya, seperti mengenakan noken, kulit bia, dan berbagai perlengkapan adat lain.

Setelah mengantar anaknya, orang tua perempuan pulang. Selanjutnya, orang tua laki-laki mendatangi orang tua perempuan untuk mendata semua jenis pengeluaran berkaitan dengan acara *koejikopiwogi*, terutama biaya untuk periasan anak menantunya. Acara ini dalam bahasa setempat disebut *koewupugi*. Setelah semua pengeluaran direkap, baru dilakukan pembayaran oleh pihak keluarga pria kepada keluarga perempuan.

Juga dijelaskan oleh Philipus, seorang suku Dani -juga lima suku lain: Amungme, Moni, Damal, Nudga, Mee- yang meninggal dalam perang harus dibakar. Pembakaran mayat tersebut merupakan persembahan kepada arwah nenek moyang. Sebab, kata Philipus, sebelum perang adat, kepala suku dan kepala perang harus melakukan upacara memanggil arwah. Menurut kepercayaan warga Dani, sudah ditentukan arwah nenek moyang yang menjaga mereka selama perang.

Setelah membakar, kubu bersangkutan harus menyampaikan pada kubu lawan

tentang nama dan identitas mayat yang dibakar. Menurut Philipus, ini bertujuan agar kubu lawan senang dan kubu yang menderita tidak mendapat gangguan dari arwah.

Menurut data yang dihimpun Radar Timika dari sejumlah sumber, baik suku Dani maupun suku Damal memiliki sejumlah marga. Pada suku Dani, terdapat marga Wakerwa, Waker, Kogoya, Tabuni, Wenda, dan Magai. Pada suku Damal, marganya adalah Mom, Murib, Waker, Kum, Kiwak, Kibak, Jolemol, dan Magai.

Tokoh lain masyarakat suku Dani, NW (minta namanya diinisialkan), dan salah seorang tokoh pemuda suku Damal Edwin Mom yang ditemui JPNN Senin lalu menjelaskan, secara umum kehidupan suku Dani dan Damal termasuk yang terbelakang di Papua.

Lambatnya kedua suku itu menerima kemajuan bisa dilihat dari sektor pendidikan dan sektor kehidupan sosial. Namun, yang paling utama penerimaan Injil (sebagai kabar baik) yang belum merata diterima masyarakat kedua suku.

NW yang ditemui JPNN di Jalan Sosial, Jalur V Kwamki Lama, mengatakan, suku Dani dan Damal memang sering berperang. Menurut dia, bentrokan itu merupakan akibat iman kepercayaan secara umum masyarakat kedua suku belum kuat (teguh). "Kabar dari Injil belum seluruhnya diterima masyarakat. Meski ada yang mencrima, tapi hanya seberapa? Alasan itu menjadi dasar kuat sering terjadi perang walaupun masalah awalnya kecil".

NW kemudian menuturkan penyebab perang dan akibat yang biasanya ditanggung. Pertama, bila anak gadis orang lain diambil tanpa sepengetahuan orang tua atau keluarga dekat anak gadis itu. Pada era 1990-an, soal seperti itu diselesaikan dengan membayar lima ekor babi. Tapi, kemudian, denda bisa dibayar dengan uang.

Kedua, bila istri berselingkuh dengan pria lain (meksipun si lelaki bagian keluarga). Penyelesaiannya didenda lima ekor babi. "Setelah itu bisa akur kembali. Tapi, bila pihak laki-laki bersikeras, maka setelah dibuat denda adat, sang istri dicerai."

Ketiga, pencurian terhadap barang berharga seperti kulit kerang yang sering dipakai sebagai maskawin pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Penyelesaiannya dibuat acara potong dua ekor babi, lalu barang berharga yang dicuri itu dikembalikan.

Keempat, pencurian terhadap hewan piaraan, seperti babi, burung, atau tanaman di kebun (ladang). Penyelesaiannya, diselenggarakan rapat, lalu dilakukan pembayaran denda tiga ekor babi sebagai ganti rugi.

Kelima, bila ada dua orang berbeda marga makan bersama, setelah saling berpisah kemudian salah satunya sakit. Ini bisa menimbulkan rasa curiga kepada orang yang sebelumnya makan bersama si sakit.

Keenam, bila ada sepuluh orang bekerja di ladang, kemudian salah satu di antaranya terluka. Kecurigaan korban dilukai oleh sembilan orang lain bisa muncul bila tidak ada penjelasan kepada keluarganya.

Ketujuh, misalnya ada tiga anak kecil bermain bersama, kemudian salah satunya tiba-tiba sakit. Dua anak lainnya akan dimintai penjelasan. Bila tidak ada penjelasan yang baik dari kedua anak tersebut, orang tua akan menyelesaikannya.

Dalam kehidupan sehari-hari suku Dani, kata NW, rasa curiga masih tinggi. Seorang laki-laki yang kedatangan berjalan dengan seorang gadis tanpa ikatan resmi, misalnya, bisa menyulut perang.

Menyikapi perbedaan suku dan budaya warganya, Bupati Kabupaten Mimika, Klemen Tinal, menegaskan bahwa semua suku di wilayahnya, asli maupun pendatang, mendapat perlakuan sama dalam memperoleh kehidupan yang layak.

Ditemui JPNN di Kwamki Lama saat bertemu dengan warga kubu tengah, Rabu (2/8), bupati menyatakan, meskipun ada suku asli seperti Kamoro dan Amungme ditambah Suku Dani, Damal, Mee, Nduga, dan Moni, serta suku-suku lain dari Papua maupun luar, perlakuan yang diberikan sama.

"Baik itu pembinaan serta pelayanan akan dilakukan sama, tidak ada perbedaan," ujarnya.

Penerapan hukum positif pun diinginkan bupati dalam menangani berbagai persoalan di tengah masyarakat. "Hukum positif yang akan mengikat semua. Dengan hukum (positif) ini, semua akan hidup berdampingan satu dengan yang lain. Dan di Mimika ini tidak ada masalah suku," ujarnya. (jpnn/aka)

Dokumentasi Foto Perang Suku di Kwamki Lama, Timika yang dipakai dalam Berita Headline dan atau dijadikan Berita Foto oleh SKH Lokal Radar Timika:



Keterangan Foto1: Perang suku pecah 24 Juli 2006.



Keterangan Foto2: Pertemuan kelompok yang bertikai difasilitasi pemerintah dan TNI-POLRI.



Keterangan Foto3: Korbanan babi, salah satu tahap perdamaian.



Keterangan Foto4: Prosesi adat patah panah, salah satu tahap perdamaian.



Keterangan Foto5: Pertemuan warga dalam acara puncak perdamaian.

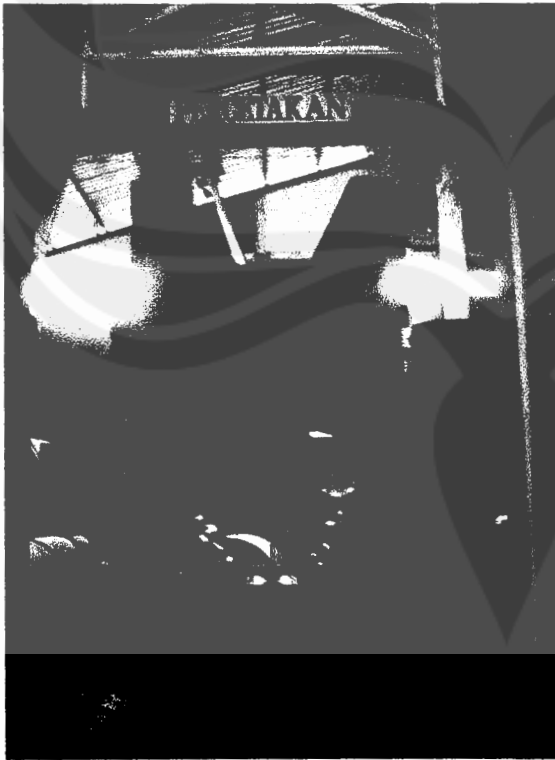


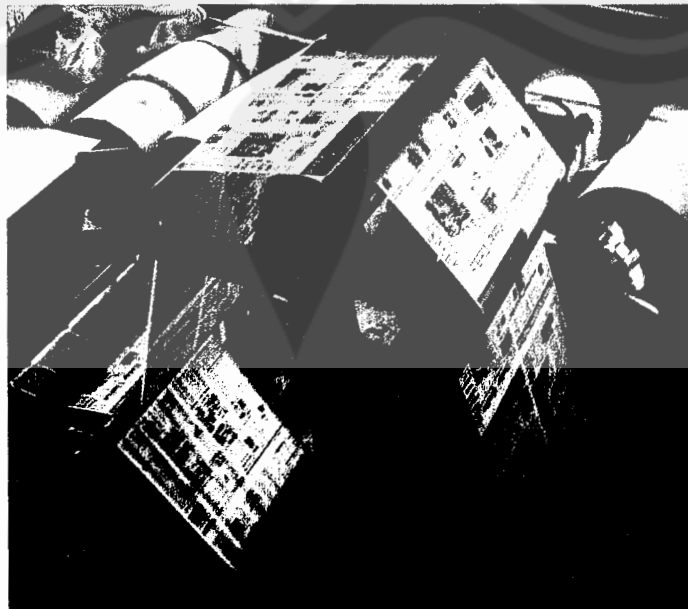
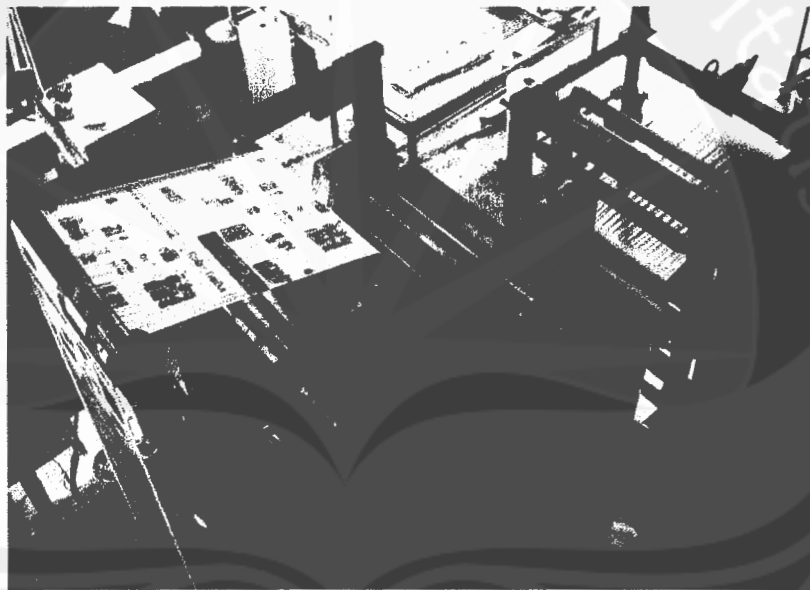
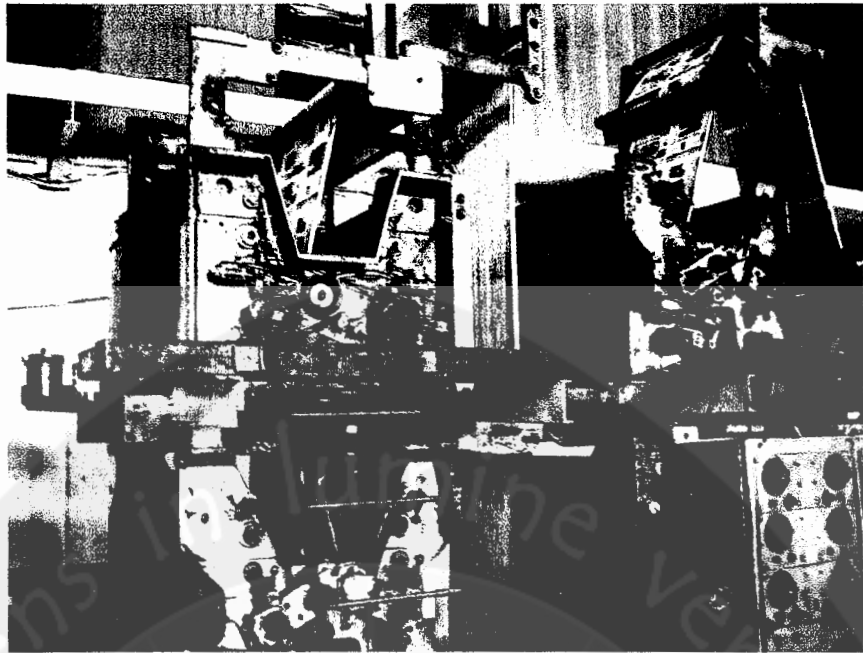
Keterangan Foto6: Bupati Tolikara secara pribadi memberikan bantuan berupa uang tunai senilai Rp 100 juta kepada kedua kelompok yang baru-baru ini bertikai di Kwamki Lama. (Berita Foto edisi 12 Juni 2007 – Sampe Sianturi)

**Dokumentasi Foto Rapat Redaksi dan Bedah Halaman SKH Lokal Radar
Timika:**



Dokumentasi Foto Gedung dan Kantor SKH Lokal Radar Timika:







26 Juli 2006

Korban perang 10 tewas dan 106 luka-luka

Kapolres instruksi perang dihentikan

TIMIKA - Kapolres Mimika AKBP Janje Jimmy Tuilan, SE, menegaskan hari ini (Rabu, 26/7), perang saudara yang melibatkan dua kelompok warga di Kelurahan Harapan Kwamki Lama, Kabupaten Mimika, harus dihentikan. Jika perang masih berlangsung, polisi akan merazia perlengkapan perang dan menindak tegas warga yang mendapatkan membawa alat tajam.

Kapolres Jimmy Tuilan menegaskan hal itu ketika diwawancarai wartawan di Kelurahan Kwamki Lama, Selasa (25/7) siang. "Kami hanya beri toleransi waktu untuk berdialog hari ini (kemarin, red), selanjutnya besok (hari ini, red) tidak ada lagi perang," ungkapnya.

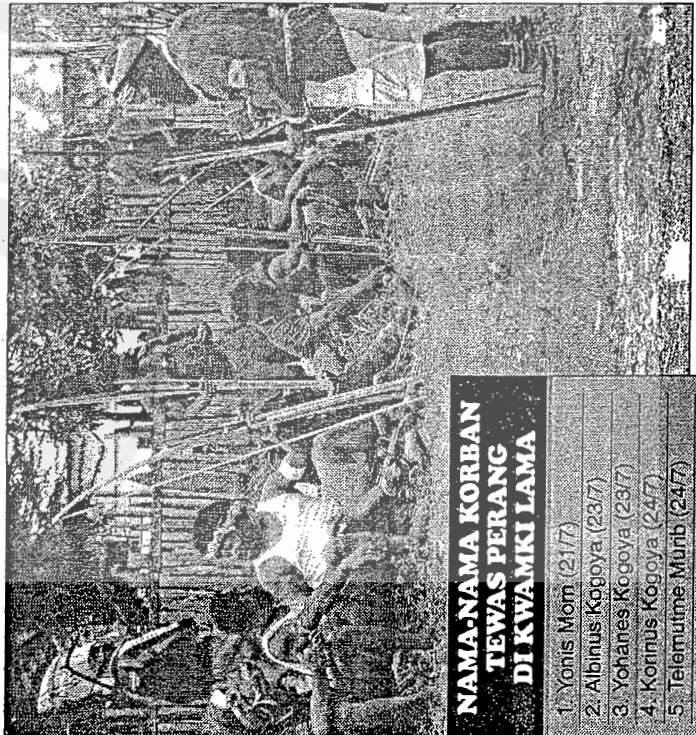
Menurutnya, Selasa kemarin kepolisian menjembatani. Baca Kompas di Hal. 2 Kol 1-2

TIMIKA - Korban akibat perang saudara di Kelurahan Kwamki Lama, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, sejak Minggu (23/7) hingga Selasa (25/7) kemarin terus bertambah.

Jumlah korban tewas keseluruhan adalah Nebel Mutme dari kubu Elminus Mom. Korban ditemukan tewas dengan tubuh terbujur kaku di depan areal lokasi Kios Panjang. Sementara itu, seorang korban lainnya yang dikabarkan tewas hingga pukul 21.30 WTT tadi malam (Selasa malam) belum diketahui namanya.

Elisa Kiwak, Kepala Suku Damal di SP IX yang dikonfirmasi *Radar Timika*, Selasa kemarin, mengatakan, diduga Nebel Mutme dibunuh saat hendak pergi kerja. Korban melewati lokasi yang diduduki kubu Yakobus

Baca Korban di Hal. 2 Kol 3-7



Kelompok warga dari salah satu kubu yang bertikai di Kwamki Lama beristirahat saat jeda perang, Selasa (25/7).

NAMA-NAMA KORBAN TEWAS PERANG DI KWAMKI LAMA

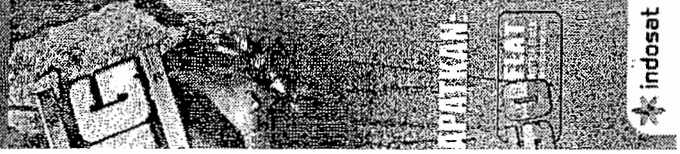
1. Yonis Mom (21/7)
2. Albinus Kogoya (23/7)
3. Yohanes Kogoya (23/7)
4. Korinus Kogoya (24/7)
5. Telamutme Mumb (24/7)
6. Bery Mom (24/7)
7. Minus Mumb (24/7)
8. Jamer Kiwak (24/7)
9. Nebel Mutme (25/7)
10. Belum diketahui identitasnya.

REPUBLIK AMBON/RIAU/TIMIKA

**ATURAN
S DIJALAN
MENJAMIN
ARAN
AN ANDA
TUJUAN**

atas kerjasama
r Timika

indosat



indosat

**YAH PAPAN
ING TIMIKA**

AN

WAWAH! BELANG BERHARIBOH!

GEBYAR HADIAH

BANK PAPUA

dilundi setiap bulan

144 Unit
Supria-X 125R

dari Tabungan
SIMPATI
dan
SIMPEDA

Tingkatkan Terus Saldo Tabungan Anda

Dapatkan Layanan Di Counter Teller dan ATM untuk Pembayaran Kartu Halo dan Isi Ulang Pulsa Kartu SIMPATI dan AS

BANK NIAGA

**MILIKI TABUNGAN BERBUNGA
SETINGGI DEPOSITO**

11%*

110 p.a.

*sesuai ketentuan;
dapat berubah

Info hub:
(0801) 323016 / 322751

KORBAN...

Kogoya, sehingga akhirnya dianiaya hingga tewas.

Akibat peristiwa tersebut, pihak Elminus Mom kemarin melancarkan serangan ke kubu Yakobus Kogoya hingga memasuki areal Jalan Kanguru.

Sedangkan identitas korban tewas kedelapan yang sebelumnya tidak diketahui namanya adalah Jamer Kiwak. Seorang korban sekarat dikabarkan sedang menjalani perawatan di RS Mitra Masyarakat (RSM) Timika.

Sementara itu jumlah korban luka-luka juga bertambah menjadi 106 orang, baik yang menderita luka ringan maupun berat. Sebagian dirawat di RSM, namun banyak yang dirawat oleh kelompoknya masing-masing dengan pengobatan tradisional.

Demikian data yang dihimpun Radar Timika hari Selasa kemarin. Seperti sebelumnya, perang baru selesai setelah jumlah korban sama.

Kasat Reskrim Polres Mimika, AKP Harley Silalahi, SIK yang ditemui Radar Timika di Kwamki Lama, mengatakan, Selasa pagi sesosok mayat dari kubu Elminus Mom terbujur kaku di depan Blok Pasar Harian. Mayat tersebut dipastikan dibunuh pada malam hari (Senin malam). "Tadi pagi mayatnya langsung dievakuasi di Polsek," kata AKP Silalahi.

Hari Selasa pagi kemarin atau pada hari ketiga, sejak pukul 08.00 WIT hingga pukul 10.00 WIT, serangan kubu Elminus Mom memasuki daerah kubu Yakobus terutama di Kompleks

lumnya, lokasi perang lebih terpusat di Lapangan Sepak Bola. Kemarin, perang memasuki Jalan Kanguru, kompleks warga Amungme yang selama ini dijadikan pertahanan kubu Yakobus Kogoya. Serangan juga ditujukan untuk merusak beberapa rumah warga.

Sejumlah warga terluka akibat terkena panah. Beberapa diantaranya berhasil dilarikan ke Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSM) menggunakan mobil ambulance. Sedangkan warga lain enggan berobat secara medis dan memilih menggunakan obat tradisional.

Mengantisipasi keadaan, sebanyak 60 pasukan Brimob Sat II Pelopor Kedung Halang Bogor yang bermarkas besar di Kepala Dua Jakarta yang kini bertugas di Mimika, disiagakan di Jalan Kanguru, Kwamki Lama.

Brimob tersebut dilengkapi tameng dan senjata laras pendek jenis AK. Polisi juga tampak berjaga kemungkinan adanya serangan susulan.

Salah seorang anggota Brimob, mengatakan, serangan paling dahsyat terjadi Senin siang lalu. "Sudah kena panah, jatuh ditikam sampai mati lagi. Kalau tidak salah itu terjadi kemarin siang," ujarnya.

Sekolah lumpuh

Sebagian besar warga yang dilanda perang mengungsi di SD Inpres Kwamki Lama. Aktifitas kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak bisa berjalan. Hampir semua guru memilih meliburkan para siswanya mengingat kondisi daerah Kwamki Lama hingga kemarin belum aman.

Lumpuhnya aktifitas belajar mengajar juga terjadi di SLTP Abdiel Tinal dan SMA YPPK Kwamki Lama. Anak-anak sekolah memilih berdiam diri di rumah.

Nuame Murib yang ditemui di jalur I dekat Gereja ST. Paulus, mengatakan, dirinya sedih melihat anak-anak tidak bisa sekolah. "Mereka tidak sekolah. Ada perang jadi kita bilang mereka tinggal di rumah saja. Kita masih takut. Kalau sudah aman baru mereka sekolah," kata ibu tiga anak ini.

Elisa Kiwak, Kepala suku Damal kepada Radar Timika kemarin mengatakan, jika jumlah korban sudah sama, polisi harus segera ambil tindakan. "Korban sudah lima-lima langsung polisi masuk sudah. Pasti warga siap damai. Hanya kalau masih selisih jangan dulu," ungkap Elisa yang mengharapkan daerah Kwamki Lama segera aman.

Keadaan Kwamki Lama

Meski perang terjadi antara dua kelompok warga, namun aktivitas di Kwamki Lama tidak sepeenuhnya tegang. Warga yang tak terlibat pertikaian tetap melakukan aktivitas meski tidak seperti biasanya.

Seperti terlihat Selasa siang kemarin. Warga jalur I Jalan Mambruk dan jalur 2 terlihat berlalu-lalang melakukan aktifitas sehari-hari. Di sekitar lapangan Sepak Bola keadaan sudah pulih. Namun menurut Nurdin Wenda, warga Jalur 5, masih ada warga yang khawatir akan kembali terjadi bentrok di tempat tersebut.

Nurdin berharap situasi segera kembali normal. "Warga saya khususnya, pesan kepada mereka untuk menyikapi setiap kejadian di Kwamki Lama dengan kepala dingin," kata Nurdin.

Paulinus Kogoya, warga jalur lokal Kwamki Lama, kepada Radar Timika, mengatakan dirinya cukup kuatir menghadapi

rat keamanan segera bisa mengatasi keadaan.

Di pihak lain, sebagian warga kemarin tetap menuju lahan di pinggir Jalan Freeport untuk mengambil bahan makanan berupa singkong untuk makan keluarganya. (fan/vis/krgr)

RUMAH YANG DIBAKAR

1. Patianus Agabal
2. Nolas Labene

16 RUMAH YANG DIRUSAK

1. Esak Mom
2. Matias Mom
3. Tilas Murib
4. Kornelis Murib
5. Aser balino
6. Lotinus Tabuni
7. Jhon Pinimet
8. Nikolaus Agabal
9. Jas Labene
10. Opinus Ilapok
11. Nikodemus Kwalik
12. William Anggaibak
13. Yappy Anggaibak
14. Thomas Magai
15. Adolof Tabuni
16. belum diketahui

Korban luka-luka Hari Pertama, Minggu, 23 Juli

1. Temi Alom
2. NUs Tabuni
3. Tarinus Tabuni
4. Daud Bonda
5. Paulus Magai
6. Bos Wandani
7. Jun MURib
8. Yunar Kogoya
9. Pius Kogoya

Hari "Kedua, Senin 24 Juli

1. Enos Murib
2. Erinus Waker
3. Yuri Kogoya
4. Elias Kogoya
5. Yos Mom

7. Elis Wanimbo
8. Bute Murib
9. Kas Waker
10. Melodi Tabuni
11. Marton Wenda
12. Romi Wenda
13. Dani Tabuni
14. Habel Waker
15. Marten Tabuni
16. Epinus Waker
17. Matias Waker
18. Serpinus Magai
19. Medinus Waker
20. Edi MURib
21. Yustinus Waker
22. Agus Tabuni
23. Yas Kogoya
24. DENius MURib
25. Habis Wenda
26. Boru Kogoya
27. Pionis MURib
28. Edmon Enbe
29. NIPur Kogoya
30. Parius Wenda
31. Leria Sopagau
32. Sunet Kogoya
33. Daimus Kogoya
34. Nus Kogoya
35. Son MURib
36. Jepinus Tabuni
37. Ora Wanimbo
38. Anton MURib
39. Nataniel MURib
40. Niki Songgonao
41. Tarius Wenda
42. Prong Murib
43. Nerius Kwijangga
44. Dianus KULma
45. Agus Tabuni
46. Tektinus Waker
47. Daminus Tabuni

Hari "Ketiga, Selasa, 25 Juli

1. Yuli Kogoya
2. Oktovinaus Kobogau
3. Mulki Magai
4. Dimanus Tabuni
5. Denis Tabuni
6. Lukius Magai
7. Yanius Alom
8. Yonas Magai
9. Soni Mbisikko
10. Thomas Sondogau
11. Erinus Alom
12. Lis Wanimbo
13. Yuni Kogoya
14. Yuleman Jikwa
15. Melimes Kogoya
16. Xerianus Wenda
17. Yes Tabuni
18. Tinus Kobogau
19. Ubada Tipagau
20. Penier Kogoya
21. Opinus Tinal
22. Yanes Mom
23. Merince Murib
24. Hugunik Wandik
25. Peu Waker
26. Recky Weya
27. Soni Sani
28. Tina Murib
29. Timenus Kogoya
30. Seno MURib
31. Silas Wanimbo
32. Adriana I
33. Gimam Magay
34. Guna Magay
35. Maikel Waker

Sumber Data: Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSM)(vis)

EndAak...

RESTAURANT
CAB. KUALA KENCANA

mo No.9

pesanan bisa

in, dan Reservasi.
an, Wedding, dsb

10.00-12.00
13.00-22.00

PONDOK AYAM GORENG
CITRA PRESIDENT
Asli Surabaya

*Belas
Jua Burung*

Citra Rasa Masakan Khas Surabaya
Sedia :

- ✓ Ayam Goreng Kampung
- ✓ Burung Dara Goreng
- ✓ Bebek Goreng
- ✓ Sop Buntut
- ✓ Rawon

Layanan Antar
323225

Alamat : Jln. Yos Sudarso (Depan Kantor Dinas PU)
Timika Papua

Jual Gas Elpiji Rp. 125.000/tabung (isi saja) Antar Gratis
Hub 081-149-2525

Buka pukul
11.00 - 22.00 WIT



WANITA DAN ANAK-ANAK DALAM PERANG - Perang saudara yang terjadi di Kwamki Lama beberapa hari terakhir juga melibatkan wanita dan anak-anak di posisi terdepan. Seperti yang terjadi Jumat (28/7) kemarin ketika perang kembali meletus.

Perang kembali meletus

2 Tewas, 40-an luka-luka, 2 rumah dan 4 motor dibakar

TIMIKA - Meskipun sempat mereda selama dua hari sejak Rabu (26/7) hingga Kamis (27/7), Jumat (28/7) kemarin perang saudara kembali meletus di Kabupaten Mimika. Kali ini terjadi di tiga lokasi.

Perang Kamis malam hingga Jumat dini hari terjadi di Banti, Distrik Tembapapura, yang menewaskan seorang warga. Berikut, perang Jumat pagi hingga siang hari; perang antar Kwamki Bawah melawan Kubu Tengah telah menewaskan seorang warga.

Dan Jumat sore perang antar Kubu Tengah dan Kwamki Atas, menim-

bulkan puluhan korban luka-luka. Termasuk dua rumah yang salah satunya milik Jack M, dibakar massa.

Sumber resmi Polres Mimika, Jumat (28/7), menyebutkan, korban yang tewas pada pertempuran di Tembapapura, Kamis malam bernama Yura K. Sementara korban yang tewas pada Jumat siang pada perang antara Kwamki Bawah dan Kubu Tengah atas nama Deo T (30 tahun).

Masih sesuai sumber Polres, peperangan di Tembapapura mengakibatkan 20 lebih orang luka-luka. Jumlah tersebut untuk sementara dianggap lebih tinggi dibanding korban yang luka pada perang di Kwamki Lama yang diketahui berjumlah 19 orang, yang terbagi 11 dari kubu bawah dan 8 dari kubu tengah. Sebagian korban dilarikan ke Rumah Sakit

Mitra Masyarakat (RSMM), sebagian lagi memilih berobat sendiri.

Perang antara Kwamki Bawah dan Kubu Tengah di Kwamki Lama dimulai pukul 05.30 WIT. Saat itu sebagian besar warga masih tidur, namun terdengar teriakan dari kubu tengah. Sontak teriakan ajakan perang itu dijawab.

Pada pukul 06.00 WIT, perang kecil-kecilan terjadi di sebelah lapangan Bola Kaki, Kwamki Lama, yang selama ini dijadikan titik temu pertempuran.

Perang paling sengit terjadi sejak pukul 09.00 WIT. Massa dari kedua kubu bertemu di lokasi pertempuran. Perang berhadapan tak terelakan. Di saat itulah, Deo terkena panah hingga tewas di tempat.

Baca Perang di Hal. 2 Kol 3-7

Pulang perang, Yonis meninggal

TIMIKA - Selamat di medan perang tidak berarti selamat dari kematian. Maut menjemput tak kenal waktu dan tempat. Kenyataan itu dialami Yonis Magal. Kepergian Yonis ke alam baka justru bukan pada saat dirinya di medan perang antara Kwamki Atas dan Kubu Tengah. Yonis menghembuskan nafas terakhir siang kemarin setelah selamat tiba di rumah.

Kapolsek Mimika Baru (Mibu) AKP Idrus ketika diwawancarai Radar Timika di Kwamki Lama, Jumat (28/7), membenarkan hal

marin, mengatakan, ketika tiba di rumah setelah pulang perang, Yonis, nampak sehat. Almarhum minta disediakan air minum.

Setelah meneguk air, kata Yunus, Yonis langsung jatuh pinggan lalu meninggal dunia. Siang kemarin juga, jenazah Yonis diantar ke Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) untuk memastikan penyebab kematian.

Kata Yunus, pihak rumah sakit, menjelaskan, Yonis meninggal sebab adanya penurunan tekanan suhu tubuh secara mendadak.

Perang...

1 Sekitar pukul 10.00 WIT, 30 personil Brimob Detasemen B Polda Papua di Timika yang

naAak...
RESTAURANT
AB. KUALA KENCANA

no No.9
pesanan bisa
dan Reservasi
Wedding, dsb

menggantikan Brimob asal Kelapa II Jakarta di titik temu antara kubu tengah dan kubu bawah dibuat kerepotan.

2 Sesuai pantauan langsung Radar Timika di lokasi pertempuran, polisi berdiri berjarak 15 meter di belakang kubu bawah di Jalan Kanguru. Sedangkan jarak kubu bawah dan kubu tengah sekitar 20 meter. Di jajaran depan kedua kubu terdapat sejumlah wanita yang bertugas memegang tameng menangkis senjata lawan.

3 "Hujan" anak panah, bukan saja membuat massa kubu Yakobus panik, tapi Radar Timika yang langsung meliput kejadian itu panik.

4 Teriakan 'aooo' (bahasa setempat yang berarti ajakan untuk berperang) terdengar bergemuruh. Tiba-tiba pukul 10.55 WIT, sebuah panah yang ditembakkan salah seorang dari massa kubu bawah mengenai perut bagian kanan seorang pria dari kubu tengah yang bernama Wan W (14 tahun, pelajar). Terlihat panah tersebut menembus cukup dalam. Pria tersebut langsung menjerit, massa lainnya berteriak 'aaa' (yang berarti ada lawan yang terkena panah).

5 Sekitar lima orang langsung membopong pria tersebut. Dari arah belakang terdengar teriakan keras 'aoooo', serentak semua massa kubu tengah menyerang kubu bawah. Ribuan massa dari kubu bawah termasuk polisi dan wartawan lari menyelamatkan diri. Hujan anak panah tampak

meluncur pada jarak sekitar 1 meter dari wartawan.

6 Situasi perang memang sangat tegang. Beberapa warga langsung mengendari motor dan keluar dari Kwamki Lama. Sedangkan kubu bawah bertahan di Pasar Harian, los Kios Panjang. Pada pukul 11.00 WIT, kubu bawah kembali mengejor kubu tengah. Informasi yang diperoleh wartawan, serbuan balik tersebut mengakibatkan seorang wanita terpanah di dada atas nama Yosiana M, sedangkan tujuh pria terkena panah di bagian paha dan kaki.

7 Pada pukul 11.05 WIT, sekitar 200 massa kubu bawah menyusul membantu serangan depan. Selanjutnya pukul 11.15, sebuah pasukan perang lain dari kubu bawah tampak keluar dari arah barat gang Kanguru. Para pria berpanah sambil mengenggan panah dan kampak itu menyusul ke kubu Kwamki Bawah.

8 Sekitar pukul 11.20 WIT, Kapolres Mimika AKBP Jantje Jimmy Tuijan, SE tiba di lokasi perang. Selanjutnya pukul 12.00 WIT, Bupati Mimika Klemen Tinal SE tiba di Kwamki Lama. Dua puluh menit kemudian Kepala Distrik Mimika Baru (Mibu), James Nöldi Sumigar juga tiba di lokasi.

9 Pukul 13.00 WIT, perang antara Kwamki Atas dengan Kubu Tengah berlangsung sengit. Kapolsek Mimika Baru (Mibu) AKP Idrus mengatakan jumlah massa diperkirakan dua kali lipat dari pertempuran dengan Kwamki Bawah. Pertempuran terjadi ketika

Bupati Klemen Tinal sedang menggelar pertemuan dengan tokoh-tokoh kubu bawah. Perang berakhir pukul 16.00 WIT.

10 Dua buah rumah, salah satunya milik Jack Murib, dibakar massa. Tidak terlepas, empat motor jenis Yamaha Jupiter dibakar. Seperti disaksikan Radar Timika, asap mengepul membuat suasana perang di Kwamki Atas terlihat sengit.

11 Yakobus, kepala suku dari Kwamki Bawah ketika diwawancarai wartawan, menjelaskan, sebenarnya persetujuan damai sudah dicapai Kamis (27/7) sore. Namun pukul 05.00 WIT Jumat pagi, pihaknya dihebohkan informasi dari Tembapapura tentang seorang warga dari sukunya meninggal ditikam kubu lawan.

12 Pada saat bersamaan terdengar teriakan dari kubu lawan yang mengajak berperang. Ajakan itu langsung dijawab dengan pengurangan massa. Namun, menurut Yakobus, pihaknya tetap terbuka untuk dialog perdamaian.

13 Untuk diketahui, perang di Kwamki Lama, Jumat kemarin, lebih dahsyat dari peperangan sebelumnya. Massa yang terlibat perang lebih banyak dari perang Minggu hingga Selasa lalu.

14 Pada pertempuran kali ini, seorang warga dari Kubu Tengah menggunakan senapan angin. Alat perang itu melukai paha seorang pria bernama Ambros K dari kubu Kwamki Bawah. Sedangkan korban dari kubu tengah akibat diter-

jang peluru senapan angin dari kubu bawah bernama Yusuf M.

15 Wakapolres Mimika, Kompol Jan Makatita, SIK, kemarin membenarkan adanya peperangan dan korban di Tembapapura pada Kamis malam. Menurut orang nomor dua di Polres Mimika itu, pada siang kemarin, kondisi Tembapapura bisa dipulihkan.

16 Menurut data akhir yang dihimpun pukul 23.00 WIT tadi malam, dari perang selama sehari kemarin di Kwamki Lama, diketahui sebanyak 31 dirawat di RSMM, sementara 33 korban luka-luka lainnya tidak dievakuasi ke RSMM melainkan dirawat sendiri.

Warga dari Tembapapura tiba

17 Sementara itu, tadi malam pukul 21.00 WIT, dikabarkan rombongan warga yang menumpang dua buah bus dari Tembapapura telah tiba di Kwamki Lama. Mereka kemudian bergabung dengan massa dari kubu bawah. (fan/vis)

KORBAN TEWAS MENURUT DATA HINGGA JUMAT (28/7)

1	Yohanes K
2	Gonius K
3	Amnis K
4	Kolobongga M
5	Emamiole M
6	Salmon T
7	Johnny M
8	Jamer Kw
9	Deo T

Kwamki Lama "membara" lagi

Sebanyak 18 rumah dibakar, dua tewas dan puluhan orang luka-luka. Pihak RSMK kewalahan menerima korban perang. Darah segar di mana-mana berceceran.

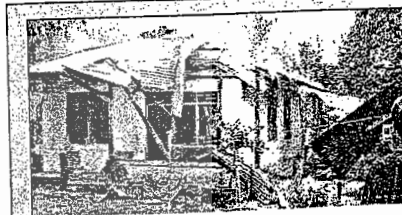
TIMIKA - Perang saudara kembali

meletus di Kelurahan Kwamki Lama, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, Jumat (1/9) kemarin. Perang ini kembali memakan dua korban jiwa, sekitar 89 orang luka-luka diterjang panah dan kena bacok, serta paling tidak 18 unit rumah warga hangus dibakar massa. Korban kritis yang dirawat di RSMK sebanyak 1 orang atas nama Herman D (28 tahun)

yang terluka pada bagian punggung kiri akibat dibacok di dalam rumahnya. Sementara itu, korban yang masih dirawat inap sampai tadi malam berjumlah 14 orang.

Belum diketahui penyebab meletusnya perang susulan ini. Yang pasti, perang saudara yang memakan korban puluhan orang ini, justru meletus saat proses perdamaian sedang mendekati tahap

Baca Kwamki di Hal. 2 Kol 3-7



Kwamki...

penyelesaian akibat perang saudara selama ini. Proses perdamaian adat ini terdiri dari 10 tahap, padahal sudah mencapai tahap ke sembilan.

Akibat meletusnya kembali perang saudara ini, proses perdamaian terancam gagal. Suasana di Kwamki Lama kembali tegang dan menancam. Walaupun sore kemarin perang sudah mereda dan berhasil dikuasai pihak aparat, tapi tanah Kwamki Lama yang sudah mulai aman, kembali ternoda dengan darah manusia yang dapat memicu kembalinya perang berkepanjangan.

Data sementara yang diperoleh Radar Timika di lapangan sore kemarin, menyebutkan, akibat meletusnya kembali perang saudara ini, dua korban jiwa ikut meleyang, puluhan lainnya luka-luka, serta paling tidak 18 rumah warga hangus dibakar massa.

Sementara menurut pemantauan Radar Timika, darah segar berceceran di mana-mana termasuk di RSMK, membuat suasana menjadi semakin menancam. Di Kwamki Lama, sampai sore, asap dari bekas rumah yang hangus dibakar massa yang bertikai, masih nampak menggelegak ke udara.

Perang yang meletus kemarin, terjadi di dua lokasi, yakni di kubu bawah dan kubu atas. Ironisnya, korban yang tewas, justru hamba Tuhan (pendeta). Orang yang tak ikut perang dan hanya bisa mendoakan umat agar sadar dan menghentikan perang.

Korban tewas adalah Pdt. Agustinus Wetapo, wakil Ketua Klasik GKII Mimika. Korban lainnya yang tewas, adalah Evangelis (Ev.) Marthen Mom, juga adalah gembala di Gereja GKII Jemaat Efata Kwamki Lama bersama Pdt Agustinus.

Pdt. Agus tewas mengenaskan dalam ruang Pastor Gereja GKII Jemaat Efata, saat gerejanya diserbui. Menurut keluarganya yang ditemui Radar Timika di Gereja Efata sore kemarin, korban tewas karena dibacok lehernya saat sedang bersama Ev. Marthen Mom.

Sementara Ev. Marthen Mom tewas kehabisan darah dalam perjalanan saat dilarikan ke Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMK). Sekujur tubuh Ev. Marthen tertembus anak panah.

Suasana perang sudah berhenti dan berhasil dikuasai pihak aparat sekitar pukul 13.30 WIT sore kemarin, tapi menurut pantauan Radar Timika sore kemarin, keadaan di Kwamki Lama masih sangat menancam. Tak ada warga yang berani keluar rumah. Aparat pun harus berkelompok akibat banyaknya massa yang terlibat perang.

Sementara jasad korban perang sudah beristirahat di rumah Pdt. Agustinus langsung disemayamkan di gereja GKII Jemaat Efata Kwamki Lama dan telah dikuburkan sore itu juga oleh keluarganya di samping gereja. Sementara Ev. Marthen, sempat disemayamkan di kamar mayat RSMK sebelum dibawa pulang oleh anak dan istrinya ke Kwamki Lama.

Data yang dihimpun Radar Timika di lapangan dan dari sumber kepolisian kemarin menyebutkan, perang saudara yang sebenarnya sudah berdamai itu, meletus lagi akibat termakan isu dan provokasi dari orang-orang tak bertanggung jawab.

Wakapolres Mimika, Kompol Jan I Makatita yang ditemui Radar Timika mengatakan, perang saudara ini kembali meletus dikarenakan ada selisih paham dan isu-isu dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang diduga sebagai provokator.

Ceritanya berawal pada hari Kamis (31/8), sekelompok warga hendak melaksanakan proses perdamaian adat bakar batu. Saat itu sekelompok massa dari kubu lain juga pergi mencari kayu di kali Kwamki Lama. Mereka bertemu yang berujung pada terjadinya cekcok dan selisih paham. Tapi perang tidak terjadi dan masing-masing bisa mengendalikan diri.

Diduga dari sinilah pemicu meletusnya perang saudara untuk kesekian kalinya. Rupanya ada kelompok massa tidak bisa menerima kata-kata dari kelompok lainnya hingga menaruh dendam. Seitar pukul 21.30 WIT, saat seorang ibu rumah tangga, bernama Betseda Wandik pulang dari rumah Pdt Lukas Agabal di Jalan Kanguru menonton TV. Tepat di depan Gereja Bethel di Jl Bethel, tanpa diduga tiba-tiba saja sebuah anak panah melesat dari arah samping dan bersarang di bagian dada korban yang saat itu bersama dengan anaknya hendak kembali ke

rumahnya.

Korban saat itu dilaporkan langsung tak sadarkan diri dan sempat dievakuasi ke RSMK.

Terhadap peristiwa tersebut, pihak aparat langsung mengamankan lokasi setempat. Namun pagi hari, meletuslah perang hebat. Nampaknya mereka tidak puas dengan insas yang ditempa salah satu warga dari kelompoknya. Sekitar pukul 05.30 WIT Jumat (1/9) dini hari kemarin, perang antara kubu tengah dan kubu bawah berkecamuk. Perang antara kedua kubu ini baru berakhir pukul 11.00 WIT dengan kondisi memprihatinkan.

Aksi membbi buta dari salah satu kelompok, selain melakukan pembakaran juga melakukan pengerusakan rumah warga. Perang terus berkecamuk di kubu atas dan kubu bawah.

Perang antara kedua kubu ini pun menyebabkan puluhan warga dari kedua kubu mengalami cedera akibat terkena senjata tajam berupa panah, perang dan tombak. Bahkan perang yang melibatkan ratusan massadari setiap kelompok ini tidak dapat dikendalikan anggota Polres Mimika yang berjumlah 150 personel serta anggota Brimob Den B Polda Papua. Aparat nampak kewalahan dan hanya mampu berjajaga dan menyaksikan perang sengit yang sedang berlangsung.

Hal ini seperti kondisi perang yang telah terjadi sebelumnya, karena aksi massa dalam pertikaian itu sangat membabi buta, apalagi jarak perang yang mereka lakukan sangat dekat atau berjarak hanya sekitar 7-10 meter saja.

Perang antara kelompok tengah dan atas ini berakhir sekitar pukul 14.30 WIT. Situasi usai perang kembali teduh dan aparat kembali memblokir batas-batas lokasi dari ketiga lokasi yang bertikai.

Menyikapi kondisi yang terjadi sehingga adanya kesepakatan damai, Wakapolres Jan I Makatita yang dikonfirmasi Radar Timika di lokasi Kubu bawah menegaskan, pihaknya akan tetap dan kembali melakukan pendekatan persuasif dengan para kepala suku atau panglima perang untuk meredakan massanya. Selain itu, pihaknya akan meminta tambahan dukungan pasukan seperti pada perang sebelumnya. Pihaknya juga akan

tetap melakukan pencegahan dan pengamanan di lokasi masing-masing kubu. Termasuk memblokir arus lalu lintas di check point I Mile 28 menuju Kwamki Lama.

Sementara Kaden B Brimob Kompol Abu Bakar Tertusi juga sangat menyesalkan peristiwa perang yang berkecamuk lagi. Soal adanya permintaan tambahan pasukan guna mengamankan situasi di wilayah Kwamki Lama, Kaden Brimob menegaskan bahwa penambahan pasukan akan sesuai jumlah yang akan dikordinasikan dulu, jelasnya.

Sementara, Philipus Wakerkwa, salah satu tokoh masyarakat dari kubu bawah menghendaki agar pihak yang bertikai khususnya kepala-kepala perang dari masing-masing kubu, diamankan. Ia juga menyesalkan ulah dari sekelompok orang yang mengakibatkan adanya warga yang tewas, menderit luka-luka termasuk mengalami kerugian materi.

Di tempat terpisah, Bupati Mimika Klemen Tinal, SE, MM yang dikonfirmasi Radar Timika di RM Nyiur Melambai, Jumat sore kemarin, menegaskan bahwa sesuai dengan kronologis kejadian, tindakan yang dilakukan oleh oknum-oknum itu adalah tindakan kriminal. Sehingga, oknum-oknum itu harus diamankan secepatnya.

Bupati juga menilai bahwa aksi ini akibat adanya provokator. Karena korban perang dalam peristiwa ini adalah korban yang tidak terlibat langsung dalam perang saudara. "Korban yang meninggal adalah sasaran yang tidak pernah terlibat dalam perang," sesal bupati Klemen Tinal.

Dengan kondisi yang ada saat ini, Klemen Tinal kepada Radar Timika menjelaskan bahwa proses perdamaian yang telah melalui tahap-tahapan tetap akan dilanjutkan. Sebelumnya telah dilakukan proses perdamaian yang difasilitasi pemerintah. Perang yang kembali

terjadi, menurutnya adalah hal baru karena ulah oknum yang memprovokasi massa.

Sekarang ini menurutnya tinggal masyarakat saja yang menentukan. Pasalnya, sebenarnya mereka sudah berdamai tetapi belum membaur.

Sesuai rencana, Bupati Klemen Tinal pagi ini (Sabtu, 2/9), akan kembali mendatangi dan menjelaski kepada masyarakat agar menyudahi perang dengan kesepakatan yang telah ditandatangani dan disepakati bersama beberapa waktu lalu antara masing-masing perwakilan ketiga kubu yang bertikai.

Sementara Dandim 1710 Mimika Letkol Inf. Try Soeseno yang kemarin bersama bupati, menjelaskan pihaknya hanya sebatas melakukan koordinasi dan memberi masukan. Tetapi jika ada permintaan dari Kapolres untuk mem-back up pengamanan maka akan dikordinasikan lebih lanjut sesuai tugas dan wewenangnya. (vis)

Data sementara pemilih rumah yang terbakar di Kwamki Lama

1. Terimus Wanimbo
2. Keorik Wanimbo
3. Arinus Waker
4. Joni Tabuni
5. Daulina Tabuni
6. Nataniel Magai
7. Sayori Wanimbo
8. Marius Wanimbo
9. Natalis Waker
10. Dedy Gobay
11. Yeskiel Wanimbo
12. Apitus Wenda
13. Lukas Tebay
14. Oktovias Murib
15. Wenus Kogoya
16. Agus Douw
17. Kornelis Tabuni
18. Belum teridentifikasi

(Sumber: Data lapangan)

DI JUAL MOBIL

SEDAN STARLET
DS 409 MA
THN 1997
METALIC POWER



membantu aparat penegak hukum Ia berbarah setelah sebelumnya "Kalau terus menerus dibiarkan

Perang berlarut-laut. 1.316 siswa terlantar

Enam sekolah lumpuh, 69 guru tak bisa mengajar

TIMIKA - Perang saudara di Kwamki Lama melumpuhkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di wilayah itu. Sejak perang pecah akhir Juli sampai saat ini, enam sekolah terpaksa meliburkan siswanya, mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Sebagian siswa akhirnya memilih

pindah ke Timika dan lainnya hanya bisa tinggal di rumah karena kondisi tidak kondusif.

Data Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Mimika, menunjukkan, enam sekolah yang menghentikan KBM-nya adalah: TK YPPGI Abdiel Tinal yang memiliki 32 siswa, SD Kwamki I (444 siswa), SD YPPGI Kwamki Lama I (399 siswa), SD YPPGI Kwamki Lama II (70 siswa), SMP YPPGI (246 siswa) dan SMA YPPGI (125 siswa). "Total siswa di Kwamki Lama

yang terhambat KBM-nya 1.316 siswa," kata Kepala Dinas P & P Mimika, Ausilius You, SPd, MM yang ditemui *Radar Timika* di ruang kerjanya, Rabu (6/9).

Menurutnya, karena PBM tidak bisa dilaksanakan, sebagian siswa SD pindah ke Kota Timika. Demikian halnya SMP dan SMA. Contohnya KBM untuk SMA YPPGI sementara pindah di Gereja GKII Bahtera Timika.

"Ini merupakan kebijakan dari Dinas P dan P Mimika agar siswa tidak

terlambat menerima pelajaran di sekolah," katanya.

Ausilius You mengatakan, minggu lalu bersama timnya telah meninjau Kwamki Lama untuk mendata sekolah yang rusak akibat perang. Data kerusakan ruang kelas dan perangkat belajar lainnya itu, akan dilaporkan kepada bupati dan Sekda Mimika, agar diperbaiki.

You juga menghimbau para guru yang bertugas di Kwamki Lama agar tenang di tempat masing-masing sambil menunggu kondisi aman

untuk melanjutkan KBM. Saat sementara waktu para guru di Kwamki Lama dilibatkan dalam kegiatan di Kantor Dinas P dan P Mimika Elang Timika.

Disebutkan bahwa jumlah g TK, SD, SMP dan SMA di Kwamki Lama mencapai 69 orang. Guru YPPGI Abdiel Tinal berjumlah 2 orang (2 guru honor, 1 guru b dan 2 PNS). Guru SD Impres Kwamki I berjumlah 22 orang (PN 1 orang, 2 guru bantu dan 3 j Baca Perang di Hal. 2 |

Kapolda menduga ada aktor perang di Kwamki Lama

Kemarin perang lagi, tidak ada korban tewas.

TIMIKA - Kapolda Papua Irjen Pol. Drs. Tommy Yacobus menduga ada aktor intelektual yang mendalangi perang saudara di Kelurahan Harapan Kwamki Lama, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua yang sudah berlangsung sekitar dua bulan. "Saya kira ada indikasi oknum yang menggerakkan sehingga kembali terjadi perang," kata Kapolda Tommy Yacobus saat diwawancarai wartawan media massa dan elektronik di Timika, Rabu (6/9).

"Aktor-aktor intelektual yang un- Baca Kapolda di Hal. 2 Kol 3-7



Kapolda Papua Irjen Pol. Drs. Tommy Yacobus (kanan) dan Kapolres Mimika beberapa waktu lalu di Kwamki Lama.

Tim BPC Gapensi hentikan proyek talut

TIMIKA - Sejak Senin (4/9) lalu, tim monitoring Badan Pimpinan Cabang Gabungan Palakansa Kantor (Indonesis) BPC (Gapensi) Kabupaten Mimika menghentikan pelaksanaan proyek talut saluran air di perbatasan Gendera Wasil Timika. BPC Gapensi ber alasan pemenuhan proyek provinsi yang harus koordinasikan lebih dahulu serta ada permasalahan paparan air proyek sebagai landa legalitas.

Ketua BPC Gapensi Joni W. Halmu mengatakan bahwa hal itu karena *Radar Timika* di kantornya, Rabu (6/9). Menurutnya, tim monitoring BPC Gapensi mengembangkan organisasi untuk kemajuan.

Kalau pihak pengerjaan proyek sudah dapat memenuhi persyaratan kami, kemudian setelah di penuhi, kami akan tetap perusahaannya layak bisa kerja kembali. Kalau tidak memenuhi syarat, terpaksa dialihkan ke pengusaha lain. Kami tidak akan pilih kasih, entah itu proyek besar atau proyek kecil," katanya.

Ia mengatakan pengusaha tua maupun di Timika yang tu Baca Perang di Hal. 2 |

2006

Kapolda...

tung dan masyarakat yang jadi korban," tukas Kapolda.

Menyikapi dugaan tersebut, Kapolda Tommy Yacobus menegaskan, pihaknya masih melakukan penyelidikan dan penyidikan guna menangkap oknum-oknum aktor atau dalang perang di Kwamki Lama ditangkap untuk diproses hukum.

Ditanya soal perang yang masih terjadi Rabu (6/9) kemarin, perwira berbintang dua itu menyatakan bahwa polisi bukan hendak melegalisir tindak pidana. Menurutnya, yang dihindari adalah kemungkinan meluasnya persoalan. "Saya tidak mau anggota saya terlibat benturan dengan masyarakat yang sedang bertikai," tegasnya.

"Untuk itu saya telah menginstruksikan kepada anggota dan jajaran saya agar tetap memperhatikan dan melakukan pendekatan persuasif," tambahnya. Bahkan, lanjutnya, polisi tetap meminimalisir hal-hal yang dapat memperluas perang saudara itu.

Setelah utusan Majelis Rakyat Papua (MRP) datang ke Kwamki Lama untuk memfasilitasi penyelesaian perang, kata Tommy

Yacobus, pihaknya kini hanya fokus mengamankan situasi.

Meski demikian, Kapolda mengisyaratkan kemungkinan diambilnya tindakan tegas, bila pendekatan kultur serta pendekatan persuasif melalui negosiasi yang dilakukan MRP tidak berhasil mencapai perdamaian. "Kami akan laksanakan tindakan tegas (repressif, red). Karena kita negara hukum, kita ambil tindakan tegas," katanya.

Menurutnya, yang bisa menghentikan pertikaian adalah masyarakat sendiri. Karena itu, kehadiran anggota MRP yang mengatasnamakan masyarakat diharapkan dapat menggandeng semua komponen pemerintah daerah.

Kapolda juga menaruh harapan pada rencana kedatangan Wakil Gubernur Papua Alex Hesegem, Ketua MRP Agus Alua dan perwakilan anggota DPRP hari ini (Kamis, 7/9), mampu menemukan solusi untuk mendekati masyarakat dengan melakukan pembicaraan secara baik dengan kepada masyarakat.

Selain itu, Kapolda Tommy Yacobus meminta pemerintah daerah memperhatikan elemen-elemen termasuk pembangunan infrastruktur dan kebutuhan hidup

masyarakat Kwamki Lama. "Pemerintah saat ini harusnya sudah memikirkan perluasan wilayah dengan pembentukan pemerintahan baru untuk membuka akses kemajuan dan perkembangan di wilayah Kwamki Lama."

Perang lagi

Kemarin perang saudara antara kubu atas dan kubu tengah berlanjut. Perang kembali meletus sejak pukul 08.00 WIT hingga 14.30 WIT di lokasi Jalur IV Kwamki Lama. Warga tidak berperang di Jalan Kanguru, karena telah diblokir aparat gabungan Polri-TNI.

Perang saudara kemarin juga berlangsung sengit serta diwarnai teriakan yel-yel seperti biasanya. Selain menggunakan busur dan panah, mereka juga menggunakan senjata angin.

Hingga perang berakhir Rabu sore, tidak ada korban meninggal dunia dari kedua kubu. Data lapangan yang dihimpun *Radar*

Timika, sedikitnya sembilan orang luka-luka dari kelompok massa. Yang terlihat hanya korban luka-luka terkena tembakan senjata angin dan anak panah.

Meski demikian sempat tersiar isu ada korban tewas dari kubu atas. Namun hal itu dibantah oleh panglima perang kubu atas, Negro Kogoya yang dikonfirmasi *Radar Timika* melalui telepon seluler, Rabu (6/9) sore.

"Dari kami punya kubu tidak ada korban yang mati," kata Negro Kogoya melalui telepon. "Kalau ada korban mati maka usai perang kedua kubu saling "buang suara" menyampaikan yang mati di medan perang," tambah Negro.

Informasi yang diperoleh *Radar Timika* dari Direktur Rumah Sakit Mitra Masyarakat Dokter Paulus S. Sugiharto, S.Pb, jumlah korban perang yang dievakuasi ke RS-MM kemarin 20 orang. "Masih ada satu korban yang dirawat di RSMH," kata dr Paulus.

Radar Timika sendiri melihat seorang warga kelor tengah terkena anak panah bagian betis salah satu kak. Namun identitas korban diketahui karena segera dia kan rekan-rekannya.

Seperti sehari sebelumnya rat gabungan yang berjumlah personil tidak mampu menghentikan perang. Mereka bisa menyaksikan perang jarak tertentu. Aparat gabu itu hanya bisa melokalisir wilayah perang agar tidak meluas.

Setelah perang usai, aparat gabungan masih siaga di lokasi antara kubu tengah dan kubu sekitar kios panjang, check per Mile 28 serta beberapa titik lain.

Kapolres Mimika AKBP tje Jimmy Tuilan, SE yang di firmasi *Radar Timika* di Kwamki Lama, Rabu kemarin, meyakini, "Kita tetap melaksanan tugas sesuai perintah atasan dan pengambilan keputusan." (vi

MAKAN SIANG YUK...

Dua utusan MRP lihat perang

- * MRP menduga adanya provokator di Kwamki Lama
- * Besok Wagub Papua dan Ketua MRP berencana datang
- * Kapolda pimpin rapat tertutup di Sheraton

TIMIKA -Perang yang kembali berkecamuk di Kwamki Lama, membuat Majelis Rakyat Papua (MRP) turun tangan. Selasa (5/9) sore, dua utusan MRP yakni Alphius Murib dan Andolop Kogoya, tiba di Bandara Mozes Kilangin Timika. Keduanya langsung menuju Kwamki Lama dan sempat menyaksikan perang antara kubu tengah dan kubu

atas selama kurang lebih setengah jam. Kepada sejumlah wartawan media massa dan elektronik di lokasi Jalur Tengah Kwamki Lama, Alphius Murib, mengatakan, dirinya dan Andolop ditugas Ketua MRP guna melakukan pendekatan awal kepada warga yang bentak. Ia juga mengabarkan bahwa Wakil Gubernur Papua, Alex Hesegem dan Baca Dua di Hal. 2 Kol 3-7

Multi krisis melanda Kwamki Lama
Ignatius Adir, S.Pd. Perlu waktu cukup lama untuk memulihkan Kwamki Lama

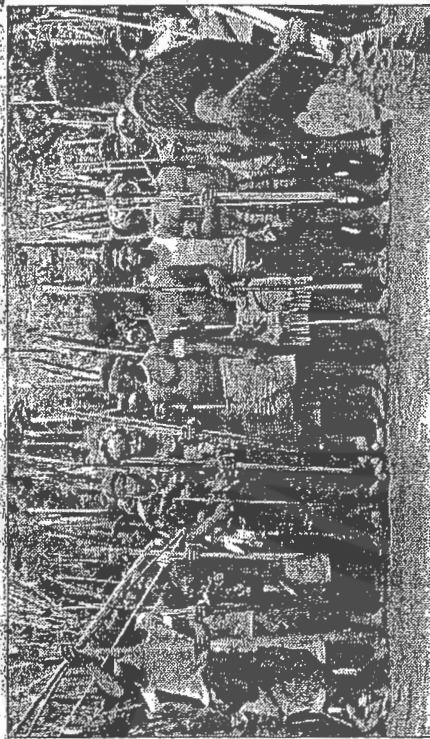
TIMIKA - Situasinya terjadi gesekan sosial masyarakat di Kwamki Lama yang berakibat terjadinya tindakan brutal dan Baca Muffi di Hal. 2 Kol 3-7

Perang lagi, 1 tewas

TIMIKA - Korban di Kwamki Lama kembali berjatuhan akibat perang antara kubu tengah dengan kubu atas, Selasa (5/9) kemarin. Seorang warga kubu tengah, Noakam Tugubal, tewas setelah sempat kritis akibat diterjang panah kubu atas. Korban dinyatakan tewas pukul 16:00 WIT, dan menurut kabar tadi malam jenazahnya telah dibakar.

Data yang dihimpun Radar Timika dari polisi menyebutkan sekitar 28 warga yang menderita luka-luka di evakuasi ke Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) untuk mendapat perawatan. Lima diantaranya masih dirawat inap dan lainnya sudah pulang. Korban kebanyakan terkena senapan angin.

Selasa kemarin, perang terjadi dua Baca Perang di Hal. 2 Kol 6-7



MURIBUS DI LABORATORIUM TIMIKA

Perang antara kubu atas dan kubu tengah kembali meletus, Selasa (5/9).

Hasil otopsi Rek Murib diteliti Labfor Polri

TIMIKA - Aparat kepolisian saat ini bukan hanya disibukkan dengan upaya menghentikan perang di Kwamki Lama, tetapi juga dituntut

mengungkap penyebab kematian warga kubu atas, Rek Murib (39).

Seriusnya masalah kematian Rek Murib membuat hasil otopsi dari Ru-

mah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) dikirim ke Laboratorium Forensik (Labfor) Mabes Polri Jakarta. Rek Muris tewas diduga akibat tembakan pada bagian kepala hari Senin (4/9) sore.

Kapolres Mimika, AKBP Tjanje Jimmy Tuilan, SE yang dikonfirmasi Radar Timika di Kwamki Lama, Baca Hasil di Hal. 2 Kol 3-7

Dapatkan Layanan Di Counter Teller dan ATM untuk Pembayaran Kartu Halo dan Isi Ulang Pulsa Kartu SIMPATI dan AS

II Pemred : Rustam Madubun, Redaktur
um M., Sumaryoto, Octavianus D., Frumestus
Ika: Udin R., Kiss R.G. Kobur., Julianta Toba,
Buslomi, Stefanus Ambing, Hendrika Paulina
Julo. Blak: Agung. Manokwari: L. Moersidin.

itor): Fauzi Firmansyah, Kunali Sellowan,
I, Aidi, Rony C.
do.
pua Telepon 0901-322528, Fax 0901-322528

Hai Dua Ji Cenderawasih No 10 Kalapa Dua
358 Email: jp_pos@yahoo.com. Marauka Ji:
ani No Tlp 081-25944, Manokwari Kompleks
akara Ji: Kebayoran Lama No 17 Tlp 021-
n Ji: A Yani No 86 Tlp 031-8202251.
ah ongkos kirim), narga eceran Rp 4000/Ex-
lay Rp 5600 per mm/kolom. Kian Sosial/duka

c Mandiri NO Rek: 154-0001273881, Bank
tiaga NO Rek: 068-0112442-12-6.
nasosa, SH. Anggot: Frans Sirwa, SH.

jakan sendiri, menurutnya masih
erus dilakukan. Bahkan dibentuk
ua tim untuk menelusuri jalan
etapak dimana ditemukan bekas
epatu di dekat TKP yang diduga
milik pelaku.
Menurutnya, sejauh ini pihak-
nya masih sulit mengidentifikasi,
sehingga ciri pelaku belum bisa
dipastikan.
"Dari temuan sasaran penem-
bakan pada kaca mobil, diduga
pelaku masih bersifat menakut-
nakuti, sebab sebenarnya kalau
diti sengg jarak antara mobil Tim
Reaksi Cepat (TRC) dengan pelaku
hanya 10 meter. Sehingga kalau
memang mau membunuh, hal itu
mungkin dengan jenis peluru
(caliber 6,8 mm, red), namun buk-
tinya tidak diarahkan langsung,"
paparnya.
"Saat ini kami belum bisa me-
astikan siapa pelaku dan ciri-ciri
maupun juragan-dugaan. Sebab
kita dalam hal ini harus berhati-
hati untuk mencari informasi dan
tidak bisa hanya dengan dugaan,
perlu penggalian di lapangan se-
hingga ditemukan bukti yang
kuat. Sebab ini kita berhadapan
dengan hukum. Untuk itulah kita
melakukan olah TKP untuk men-
cari informasi sebanyak-banyak-
nya sehingga kasus ini bisa
terungkap," paparnya.
Mantan Kapolresta Jayapura ini
juga mengatakan belum bisa
mengetahui waktu pasti untuk
mengaku kasus tersebut. "Lima
orang saksi sudah dimintai ketera-
ngan, termasuk kedua security PT
Freeport Indonesia, Kurniadi
Sukrisna dan Elifas Sapioper,"
pungkasnya. (sas)

"Kita belum pastikan, apakah
(kemati Rek Murib, red) itu akibat
ditembak dengan senapan CIS ataukah

"Kita tunggu saja nasi Labor,
sehingga lebih jelas," kata Kapo-
res Jimmy Tuilan.

dikatakan ramius murio, kakak
kandung korban melalui Marius.
Menurut Marius, keluarga korban

berkepanjangan disebabkan oien
Pemda Mimika yang tidak serius
menanganinya.

teran diaakar me-
dilakukan keluarga
kubu atas di Karr-

Multi...

anarkhis seperti peperangan, pem-
bunuhan, pembakaran, penja-
rahan bahkan mungkin pemer-
kosaan, akibat terjadinya multi
krisis dalam sosial masyarakat.

Multi krisis yang dimaksud,
adalah krisis iman, krisis penge-
tahuan, krisis kepercayaan kepada
aparap dan hukum, krisis keper-
cayaan kepada pemerintah dan
berbagai norma yang berlaku.
Oleh sebab itu, perlu ada penataan
ulang kondisi sial masyarakat
dan tindakan serius secara lintas
sektoral. Pentaan sosial masya-
rakat ini membutuhkan waktu
yang cukup lama untuk memu-
lihkan keadaan di Kwamki Lama.

Pendapat itu, dikemukakan
salah satu tokoh masyarakat suku
Mee, yang juga seorang tokoh pen-
didik di Timika, Ignatius Adil S Pd.
kepada Radar Timika, Selasa (5/9) di
kantor Redaksi Radar Timika.

Menurut Adii, proses perda-
maian patah panah dan bakar batu,
tidak akan menjamin akan tercipta
situasi keamanan di Kwamki
Lama. Ia mencontohkan proses
patah panah dan bakar batu di
Timika ini, sudah sering dilaku-
kan dan bukan baru satu kali atau
dua kali saja. Tapi toh terjadi juga
perang saudara yang menghi-
langkan nyawa orang secara tidak
berperikemanusiaan, serta melu-
ka ratasan orang, dan membakar
pemukiman penduduk.

"Saya ngeri mendengar pendeta
dipotong dalam keadaan berdoa,
jadi siapa lagi yang bisa meny-
andakan kita kalau pendeta kita
bunuh secara sadis. Ini harus kita
renungkan bersama, agar ada
upaya untuk menyadarkan masya-
rakat keluar dari multi krisis tadi. Ia
mengatakan, masyarakat juga melihat
penegakan hukum bisa ditawar,
pemerintah tidak mampu mengarah-
kan masyarakat agar hidup menurut
aturan dan norma yang berlaku.
Demikian juga para tokoh aga-
ma, harus bekerja keras dan secara
terus menerus turun ke Kwamki
Lama untuk membina masyarakat
agar kembali ke ajaran Tuhan
yang tidak mengenal kekerasan,
apalagi pembunuhan.

Satu hal yang keliru kata
Ignatius Adii, bahwa perang yang
nota bene melanggar hukum,
ajaran agama, HAM, dan etika
sosial, justru seolah-olah men-
dapat "legitimasi" hukum. Kenya-
taan, sejumlah manusia dibunuh, dilu-
kai dan berkeliaran membawa senjata
tajam, tapi hukum tidak ada tindakan.

Untuk itu Ignatius Adii merasa
sangsang, apakah proses perda-
maian patah panah dan bakar batu
akan bisa menjamin bahwa perang
saudara di Kwamki
Lama tidak akan terulang lagi.

Menurut Ignatius Adii, jika
ingin Kwamki Lama aman dan
tidak terjadi perang lagi, selain
ada penataan sosial dan pemer-
intahan di sana, aparat hukum
harus tegas melakukan razia sen-

jata tajam sec-
Bukan nanti a-
razia. Selain raz-
dididik untuk
hukum yang be-
kalau memang
harus diprose-
demikian, mere-
melanggar huk-
Ia mengat
Kwamki Lama
krisis yang me-
perang dan t
maka harus seg
bersama-sama
yang cukup lam-
terus berjalan,
turun, pemerin-
penataan sosial
harus ditata ulai

Ribuan...

batnya arus lalu lintas terganggu.
Kepala PT Pos Cabang Timika,
Jumadi, A.Md yang ditemui Ra-
dar Timika di sela-sela kesibu-
kannya kemarin, mengatakan,
hingga Selasa sore, dana BLT
yang telah disalurkan mencapai
lebih dari Rp 6 miliar untuk 20
ribuan lembar kartu BLT. Setiap
tembar kartu merupakan bukti
satu periode pengambilan dana

BLT selama tiga bulan (tiap bulan
Rp 100 ribu), sehingga dalam tiga
bulan menerima Rp 300 ribu.
"Kami belum bisa membe-
ritahukan secara persis sebab
proses pengambilan dana BLT
masih berlangsung-hingga sore
ini," kata Jumadi kemarin sore.
Ia juga menegaskan bahwa
pembayaran BLT bulan Septem-
ber 2006 ini merupakan pem-
bayaran BLT tahap akhir. Me-
nurutnya, para pemilik kartu BLT

akan dilunasi sisa haknya ter-
masuk Gakin susulan.
Sebelumnya kepada 29.335 G-
kin yang tercatat di BPS Mimika,
Kantor Pos telah menyalurkan
dana sebesar Rp. 21 miliar hingga
akhir Juli. Untuk pembayaran
BLT tahap akhir nanti pihak Kan-
tor Pos menyebutkan dana trans-
feran dari pemerintah pusat yang
diterima pihaknya sebesar Rp 13 M.
Di pihak lain, menyikapi berju-
belinya gakin kemarin, Jumadi

mengatakan, "Sebenarnya mas-
yarakat tidak perlu berdesak-
desakan, karena dana sudah
tersedia."
Menurutnya, pada lampiran
jadwal pengumuman dengan
nomor: 1673/Bml-11/6/0906 yang
diumumkan lewat media cetak
dan papan pengumuman Kantor
Pos, telah disebarkan bahwa
pembayaran BLT dibayarkan
sejak tanggal 5-30 September
2006. Untuk tiga distrik pertama

yang diprioriti-
ka Baru (5-11
Kencana (12
Mimika Timu
Pembayaran B
berdomisili di
di Kantor Pos C
hari Senin hing
dan keluar di
Sebelumnya
delaupun distri
dari Timika, pe-
dinasakan den
terutama Pemd

Dua...

Ketua MRP, Agus Alua berencana
datang di Timika hari Kamis
besok menyikapi persoalan di
Kwamki Lama.

Ditanya wartawan soal kelam-
baban MRP sebagai lembaga
independen dalam menindak-
lanjuti konflik horizontal antar
warga di Kwamki Lama,
Alphius mengatakan sebelum-
nya MRP telah berkoordinasi
dengan Pemerintah Daerah Mi-
mika dalam hal ini Bupati Klemen
Tinal. "Waktu itu sudah ada kese-
pakatan damai, sehingga harapan
kami tidak ada lagi pertikaian,"
kata Alphius.

Menanggapi upaya perdamaian
yang pernah tercapai yang kemu-
dian dicerderai oleh perang kem-
bali; Alphius menduga adanya oku-
num provokator. Namun Alphius
tidak menjelaskan secara rinci
dugaannya itu.
Meski telah ke Kwamki Lama,
namun Alphius megakui dirinya

belum melakukan pendekatan
kepada masyarakat yang bertikai,
khususnya kubu tengah dan kubu
atas yang kemarin terlibat perang.

"Saya sendiri merasa takut, mes-
kipun mereka warga saya," katanya.

"Keadaan begini susah karena
dalam situasi perang mereka tidak
kenal sesama lawan, sekalipun
masih ada hubungan darah,"
tambah Alphius Murib.

Lanjutnya, pihaknya dua atau
tiga hari kedepan bersama Polri
dan TNI serta Pemda Mimika;
akan melakukan pendekatan,
berkoordinasi serta negosiasi
dengan para tokoh perang masing-
masing kubu untuk menyelesaikan
pertikaian. "Kita berharap
perang diakhiri dulu, baru kita
negoisasi. Jangan sampai setelah
sepakat, akan muncul perang
lagi," kata Alphius.

Menurutnya, tahap awal yang
utama adalah pendekatan. Penin-
dakan tegas aparat keamanan,
menurutnya tidak akan aman
karena sudah ada provokator.
"Melalui upaya bersama dengan
aparap, diharapkan oknum-
oknum provokatornya kita cari
dan memprosesnya secara hu-
kum," katanya.

Berlarut-larutnya kasus tersebut
dinilai juga ada kaitannya dengan
polemik DPRD Mimika. Aki-
batnya pemerintah tidak diper-
caya lagi menangani berbagai
persoalan.
"Kita semua bernaung di bawah

payung hukum, sehingga suatu
persoalan harus disikapi secara
baik," ajaknya.

Ia juga menilai perang kali ini
tidak seperti biasanya, karena itu
perlu proses dan tahapan dalam
penyelesaiannya. Pihaknya akan
melakukan pendekatan kultur
pada tiap-tiap kubu yang bertikai.
Bahkan MRP menurutnya telah
membentuk panitia khusus me-
nyikapi persoalan di Kwamki La-
ma. "Seperti yang pernah diben-
tuh terhadap penanganan masalah
pemekaran Provinsi Ijbar beberapa
waktu lalu," katanya.

Kapolda pimpin rapat tertutup
di Sheraton.

Sementara itu, kini perhatian
ajaran Polda Papua kini benar-
benar tercurah ke Kabupaten Mi-
mika, khususnya terhadap perang
di Kwamki Lama maupun kasus
penembakan mobil di Mile 69
Tembagapura. Selasa (5/9) kem-
arin, Kapolda Papua Irjen Pol. Drs-
Tomy Yacobus, sejak pukul 09.30
WIT memimpin rapat tertutup di
Hotel Sheraton, Timika.

Rapat tersebut dihadiri oleh
para petinggi Polda Papua, Polres
Mimika bahkan Detasemen 88
Polri. Antara lain, Wakapolda Pa-
pua Brigjen Pol. Donald Aer,
Direktur Reksrim Polda Papua,
Kombes Paulus Waterpauw,
Kapolres Mimika AKBP Jantje
Jimmy Tuilan, SE dan para
perwira serta Kapolsek di ling-

kungan Polres Mimika.

Rapat tersebut dikabarkan
membahas sejumlah langkah un-
tuk penanganan konflik di Kwam-
ki Lama. Rapat berlangsung se-
kitar 1,5 jam. Pukul 11.00 WIT,
Kapolda dan peserta rapat lainnya
keluar ruangan. Tidak lama kemu-
dian Kapolda Mimika AKBP Jim-
my Tuilan meluncur ke Kwamki
Lama didampingi perwira lainnya.

Kapolda Irjen Pol. Tommy Ya-
cobus yang ditemui Radar Timika
mengenai topik yang dibahas
dalam rapat, mengatakan, belum
bisa berkomentar lebih jauh ter-
masuk soal penanganan berbagai
kasus yang muncul pasca perang
selama ini. Antara lain pengru-
sakan Gedung DPRD Mimika,
pengrusakan Graha Eme Neme
Yauware Timika Indah, penurunan
Bendera Merah Putih di depau
gedung DPRD, serta penembakan
terhadap Rek Murib, warga kubu
atas Senin (4/9) lalu.

Kata Kapo-
mengumpulki
mempelajarin
mahami secara
bisa dijelaskan

Sementara i-
dap semua ker-
dan keluar di
kemarin tetap
kitar bundaru
28 ramai olef
jaga-jaga. A-
setiap kendai
pintu masuk
memeriksa se-
Situasi di
hari tampak r-
rln Bantuan
(BLT) dibagi
Timika. Aktif
Swadaya pu-
Patroli motor
tampak berkel
keamanan. Ka-
fitas seperti b

Perang...

kali antara kubu tengah dan kubu
atas di lokasi Jalur Sosial dan Jalur
IV, Kwamki Lama. Perang pert-
ama terjadi pukul 07.00 hingga
pukul 12.30 WIT. Setelah beristirah-
hat, perang dilanjutkan pukul 16.00
WIT hingga pukul 17.30 WIT.

Saat massa beristirahat itulah
aparap gabungan Dalmas Polres
Mimika, Brimob Detasemen B
Polda Papua serta pasukan TNI,
melakukan barikade di batas lo-
kasi perang di Jalur Sosial, Kwamki
Lama. Akibatnya massa kubu tengah
terkonsentrasi di Jalur IV untuk
meladeni serangan kubu atas.

digelarnya ra-
kubu tengah S-
kubu atas men-
karena kemati-
Ratusan mi-
mengamuk n-
dan panah. Al-
manan yang
sonil tidak l
Aparat keama-
jauh lebih se-
bisa menghi-
Bahkan I
Sorong, Kolo
Kapolres A
Tuilan, Dandi
Try Soeseno
Kompok Abu

Ceria Bersama Diana

DAPATKAN 1 BUAH
STICKER HURUF
UNTUK BELANJA Rp.
100.000,-/KELIPATAN

KUMPULKAN
MENJADI 1 KATA
DAN TUKARKAN
DENGAN



Bupati...

perubahan menuju paradigma
baru yang memiliki tatanan keti-

semua pihak berpikiran positif
dan menyukuri berkat yang
diberikan Yang Maha Kuasa
sehingga Mimika maju mengejar

Wagub katakan yang tolak damai ditangkap

TIMIKA -Pertikaian yang tak kunjung usai membuat Wakil Gubernur Papua dan Ketua Majelis Rakyat Papua (MRP) memenuhi janjinya datang ke Timika. Ditemui *Radar Timika* di Bandara Mozes Kilangin Timika, kemarin, Wagub Alex Hese gem meminta warga menghentikan pertikaian yang berlangsung dua bulan lebih di Kelurahan Harapan, Kwamki Lama, Mimika, Papua.

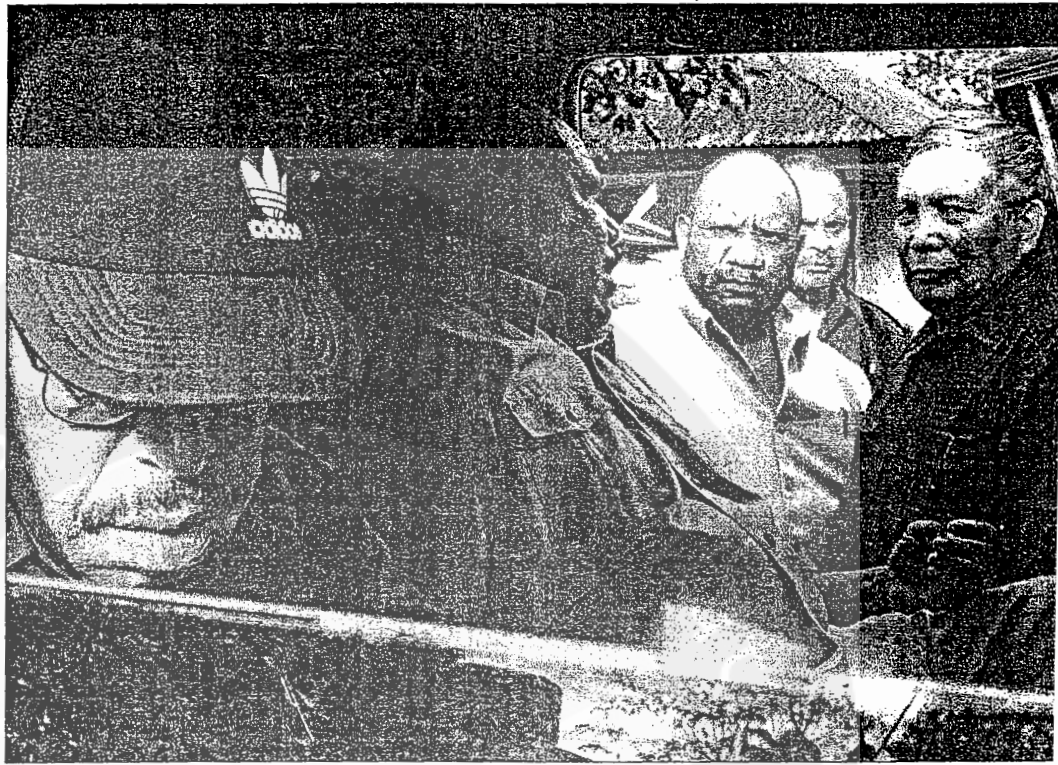
Ditanya masih adanya oknum warga yang tidak ingin berdamai, kata Alex, warga yang terlibat pertikaian menurutnya tidak mungkin menolak ajakan pemerintah. Apalagi menurutnya, kita hidup dalam wilayah hukum sehingga penegakan hukum harus berjalan sesuai aturan.

"Kalau mereka menolak (damai, red), tangkap aja, kasih masuk di penjara. Pelaku-pelaku itu ditangkap baru dikasih masuk penjara. Orang berkelahi baku bunuh kok dibiarin, kita ini negara hukum" tegasnya.

"Kita ada polisi," sambungnya.

Perihal aturan adat yang masih

Baca Wagub di Hal. 2 Kol 5-7



(Kiri ke kanan) Ketua MRP Agus Alua (pakai topi), Wakil Gubernur Papua Alex Hese gem, Bupati Mimika Klemen Tinal, dan seorang Pemprov Papua di Kwamki Lama, Kamis (7/9).

Wagub...

dipegang masyarakat, kata Alex, seharusnya tidak perlu muncul. "Aturan adat itu bisa berlaku, kalau masih berlaku, tetapi inikan kita ada hukum positif, dan itu harus ditegakkan," tegasnya.

Alex juga membantah penilaian bahwa MRP terlambat turun ke lapangan untuk menyelesaikan konflik yang telah menyebabkan 17 orang tewas itu. "Sudah, mereka sudah berada di tengah masyarakat," katanya.

Pertikaian dinilainya tidak membawa manfaat, melainkan merugikan masyarakat sendiri. "Ya kita minta mereka segera berdamai," ujar Alex menjawab pertanyaan wartawan di Bandara Timika sebelum menuju Kwamki Lama.

Dijelaskan, kehadirannya bersama MRP ke Timika untuk berkoordinasi menyelesaikan konflik

tersebut. Disinggung langkah pemerintah untuk menyelesaikan konflik tersebut, menurut Alex, sejak jauh sebelumnya sudah diupayakan namun belum memberikan hasil sesuai harapan.

"Kan ada pemerintah daerah sebagai tuan rumah, tidak mungkin kita melangkahi mereka, cuma itu tadi karena belum selesai sehingga kita dari provinsi bersamasama atasi masalah ini," katanya.

Ia berharap melalui pertemuan antar MRP, Pemda Mimika, anggota Muspida serta Pemprov Papua, bisa ditemukan solusi agar perang tidak terjadi lagi. "Ini kita cek bagaimana akar persoalannya, dan ini mereka juga (Pemda Mimika, red) yang tahu persoalan," tambahnya.

Sementara itu, Bupati Mimika Klemen Tinal SE, MM yang ditemui *Radar Timika* di tempat yang sama, menyatakan, proses perda-

maian perang di Kwamki Lama terus dilakukan hingga situasi benar-benar kondusif. Bupati meminta semua pihak berpartisipasi mendukung proses perdamaian yang telah dilakukan sejak beberapa waktu lalu. "Berkali-kali saya sampaikan bahwa semua pihak kita minta dukung perdamaian ini," ujar Klemen Tinal.

Lanjut bupati, bila perdamaian dicapai kedua kubu, pemerintah akan melakukan pembangunan di wilayah yang dihuni sekitar 26.000 jiwa itu.

Bupati prihatin karena pertikaian yang berkepanjangan itu membawa korban nyawa manusia. Ia pun mengharapkan semua pihak menyadari betapa pentingnya perdamaian dan persatuan antara satu dengan lainnya. "Mari kita sama-sama bahu membahu untuk menciptakan kedamaian di daerah ini," seru Klemen Tinal. (din)



9. Ma-
Perem-
pem-
timika"
rop dari
akan di-
dir.(sas)

ai mem-
dengan
an besar
di Lam-
lau dekat
us untuk
meracik
Mulai
hingga
sudah
ampung-
ampuran
memang
memberikan
lau nanti
pastilah
Kaliman-
ama lidah
ngnya.
cabang
ari nama

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

PT. (Gubernur Papua) dan Ketua Majelis Rakyat Papua (MRP) memenuhi janjinya datang ke Timika. Ditemui Radar Timika di Bandara Mozes Kilangin Timika, kemarin, Wagub Alex Hese gem meminta warga menghentikan pertikaian yang berlangsung dua bulan lebih di Kelurahan Harapan, Kwamki Lama, Mimika, Papua.

Wagub dan Ketua MRP tak berhasil temui warga

Ketika Wagub, rombongan MRP dan Bupati Mimika datang ke Kwamki Lama, warga justru berperang

TIMIKA - Kedatangan Wakil

Gubernur (Wagub) Provinsi Papua, Alex Hesegeg bersama Ketua Majelis Rakyat Papua (MRP), Agus Alua serta 7 anggotanya, dalam rangka memfasilitasi perdamaian pertikaian di Kwamki Lama, Mimika, Papua, kemarin tak membuahkan hasil. Kedatangan Wagub dan Ketua MRP di Kwamki Lama justru disambut perang sore kemarin.

Padahal dua anggota MRP, Alphius Murib dan Adolf Kogoya yang datang hari Selasa (5/9), telah melakukan negosiasi awal pada Rabu (6/9) lalu. Namun pertikaian kembali antara kubu atas dan kubu tengah, Kamis (7/9) kemarin tak terlakkan. Sebelum ke Kwamki Lama, rombongan Wagub Alex Hesegeg, Ketua MRP Agus Alua dan anggota

MRP; Emanuel Gerungge, Edi Tebay, Philips Degei, Ny. Marion Gobay, dan Ny. Serinda Pagawak, terlebih dahulu melakukan pertemuan tertutup dengan Muspida Mimika, tokoh agama, serta perwakilan warga yang bertikai. Pertemuan itu digelar di Bandara Mozes Kilangin Timika. Kabar yang beredar, pertemuan membahas upaya meng-

hentikan pertikaian, serta untuk mengetahui sejauh mana upaya penkab Mimika dan pihak keamanan selama ini. Pertemuan tertutup itu dihadiri Bupati Klemen Tinal, SE, MM, Danrem 171/PVT Sorong Kolonel Inf. Suyatno, Kapolres Mimika AKBP Tjantje Jimmy Tuilan, SE, Danudin 1710 Letkol Inf. Tri Soesemo, Baca Wagub di Hal. 2 Kol 3-7

Tan
hew
di-
jara
ngan
baka
elas

Wagub...

Kaden B Brimob Kumpul Abu Bakar Tertusi, SIK, juga Denkaw Mayor Kav. Herdianto.

Juga hadir dalam pertemuan yang berlangsung sejak pukul 14.00-16.00 WIT itu, empat perwakilan tokoh agama, yakni dari GKI Pdt. Corinus Beratabui, GKII Naek Wanipa, GIDI Lifius Binilu, dan Gereja Baptis Pdt. Andi Kogoya. Sementara perwakilan warga yang bertikai yang hadir hanya dari kubu atas dan kubu bawah yang selama ini bersatu. Mereka adalah Philipus Waker, Paulus Kogoya dan Negro Kogoya. Pertemuan itu tidak dihadiri perwakilan kubu tengah.

Setelah pertemuan tertutup, Wagub Alex Hesegeg dan rombongan langsung menuju Kwamki Lama untuk menemui warga. Setelah tiba, rombongan Wagub

baru
be-
lise-
larat
tak
kan
hak
ya.
ran
ang
urut

SLD...

individu maupun kelompok.

Permasalahan HAM di Papua khususnya Mimika, menurutnya, sangat unik dan dipengaruhi karakteristik sosial dan budaya masyarakat yang heterogen. Dimana di Papua terdapat 253 suku (klan) dan bahasa, termasuk di dalamnya tujuh suku di Mimika.

terkejut, melihat situasi mencekam. Sekitar 20 menit sebelum rombongan tiba, massa kubu bawah dan kubu tengah justru kembali perang. Perang terjadi sejak sekitar pukul 15.30-17.00 WIT.

Situasi di perbatasan wilayah kubu atas dan kubu tengah kembali anti huru. Akibatnya Wagub dan Ketua MRP tidak berani turun dari mobil. Mereka tidak menyaksikan langsung perang dan situasi yang terjadi dari dekat. Bupati Mimika Klemen Tinal sendiri hanya beberapa menit menyaksikan wanganya saling berperang dari jarak jauh.

Setelah berkoordinasi, Wagub dan Ketua MRP akhirnya memilih kembali ke Timika. Sementara para anggota MRP tetap di Kwamki Lama melakukan pendekatan kepada masyarakat. Mereka adalah Ny. Serinda Pagawak (wakil Kabupaten Mimika), Ny.

dilakukan setiap tahun itu sepenuhnya dibiayai PTFI.

Kemarin, pembukaan ditandai dengan pemukulan Tifa oleh Salmon Naa selaku Ketua Panitia. Materi pertama dibawakan Dekan Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih Jayapura, Marthinus Solossa, SH, M.Hum. Marthinus mengangkut materi tentang isu-isu HAM menurut Undang-Und

Marin Gobay, Adolf Kogoya dan Alphius Murib.

Namun himbauan para anggota MRP melalui pengeras suara tidak dihiraukan, massa kedua kubu. Bahkan Ny. Serinda Pagawak dan Ny. Marian menumpangi mobil anti huru (PHH) polisi agar bisa leluasa berbicara dalam bahasa adat Suku Lani, meminta pihak yang bertikai mengundurkan massanya.

Dari atas kendaraan PHH, kedua wanita itu meminta massa menghentikan perang. "Ingat anak istri. Kasihan anak-anak kita tidak sekolah, berhenti sudah," pinta keduanya.

Upaya maksimal kedua srikandi itu tidak berhasil. Malah massa kedua kubu kembali berseru dalam bahasa adat bahwa mereka belum mau menerima kehadiran para pejabat. Bahkan seorang warga sempat menjelek pemerintah.

Himbau menghentikan perang juga disampaikan Kabagops Polres Mimika Kumpul Alfred. Tapi permintaan Kumpul Alfred agar massa kedua kubu mundur agar bisa dilaksanakan pertemuan juga gagal.

Sulitnya menghentikan pertikaian, membuat dua anggota MRP, Adolf Kogoya dan Alphius Murib, menduga telah ada skenario dari oknum tertentu yang mengkonidisikan pertikaian.

"Ada oknum, tapi saya tidak sebut siapa dia," kata Adolf yang mengatakan dirinya sudah melihat langsung kondisi dan situasi yang terjadi di Kwamki Lama.

Adolf Kogoya mengatakan selama ini aparat keamanan sudah cukup maksimal dan konsisten mengambil langkah mengupayakan penyelesaian.

Mungkin kurangnya partisipasi langsung dari pemerintah daerah sehingga persoalan ini berlarut-larut, tukasnya.

Di pihak lain, walaupun Wagub Papua Alex Hesegeg merasa optimis pertikaian bisa segera diselesaikan, namun menurut Adolf hal itu tidak semudah yang dibayangkan. Karena itu, pihaknya sepakat akan berada di Timika selama satu minggu. "Guna memfasilitasi penyelesaian pertikaian antar warga yang hidup dalam satu wilayah itu," katanya.

Adolf kemarin mengungkap, dalam pertemuan tertutup di Bandara Timika, ada beberapa hal pokok terkait upaya penyelesaian kasus tersebut yang tidak disetujui Wagub dan Bupati Mimika. "Intinya mereka tidak mau persoalan seperti ini dipelihara, atau secara tidak langsung merajakan masyarakat," ujar Adolf.

Sedangkan Alphius Murib mengatakan dirinya akan kembali membangun negosiasi dengan

pimpinan masing-masing kubu. Sementara itu, Kapolres Mimika AKBP Tjantje Jimmy Tuilan di Kwamki Lama sore kemarin, menegaskan, sejauh ini masih menunggu upaya MRP dan pemerintah provinsi. Menurut Kapolres Jimmy Tuilan, yang dihindari adalah efek meluasnya pertikaian tersebut.

Kapolres tidak mau ada anggotanya menjadi korban lagi setelah dua polisi terkena panah beberapa waktu lalu di Kwamki Lama. Namun demikian, Kapolres menegaskan, tindakan tegas atau upaya paksa akan dilakukan jika ada keputusan dari pemerintah. "Kami siap bertindak jika ada petunjuk dari gubernur dan bupati," kata Kapolres Jimmy Tuilan yang disetujui Adolf Kogoya dan dua anggota MRP lainnya.

Perang kemarin juga dipantau hingga akhir oleh Kapolres dan beberapa jajarannya. Termasuk pengembalian pasukan yang disiagakan sekitar 3 kompi dari Brimob dan TNI yang disiagakan di lokasi perbatasan kubu yang bertikai. Perang sore kemarin tidak menyebabkan adanya korban meninggal dunia.

Kapolres juga mengatakan di beberapa lokasi akan ditempatkan pasukan guna menciptakan suasana aman bagi warga lain di Kwamki Lama. (vis)



atir iarga

aknya tidak mau
pengadaan segel
atkan kepadanya.
itu mengadakan
Peutililan Umum
stro Jaya kemarin.
n pihak yang ber-
rga segel sebesar
14 Juni 2004 lalu.

ra Daan di Hal. 2 Kol 1-2



SI ATURAN S DIJALAN MENJAMIN CARAN NAN ANDA IT TUJUAN

m atas kerjasama
far Timika



Warga kubu tengah (jalan ke arah kanan) dan warga kubu atas (jalan ke arah kiri) Kamis (14/9) kemarin saling berjabat tangan sebagai pertanda berdamai setelah terlibat pertikaian di Kwamki Lama, Mimika, Papua.

Damai Kwamki Lama

"Jika kita setiap hari berkelahi, baku bunuh, kita tidak akan dipercaya jadi pemimpin. Mari kita tunjukkan kepada anak kita, bisa menjadi pemimpin di tanah orang dan tanah kita sendiri," kata Wakil Gubernur Papua, Alex Hesegeg.

TIMIKA—Perdamaian akhirnya tercipta di Kwamki Lama, setelah kurang lebih dua

bulan hidup dalam pertikaian. Prosesi perdamaian patah panah berhasil dilaksanakan dalam suasana damai sejak pukul 14.00 WIT kemarin.

Hadir menyaksikan prosesi perdamaian adat yang digelar warga kubu bawah-atas dan kubu tengah itu, antara lain: Wakil Gubernur Papua Alex Hesegeg, SE., Ketua Majelis Rakyat Papua (MRP) Drs. Agus Alue Alua, M.Th., Bupati Mimika Klemen Tinal, SF, MM., Kapolres Mimika AKBP Tjantje Jimmy Tuilan, SE., Bupati Tolikara Jhon Tabo

BA., dan Bupati Pegunungan Bintang Wellington Wenda. Hadir juga Dandim 1710 Mimika yang diwakili Kasdim Mayor Inf. Okto Dasilva, Kaden B Brimob Kompol Abu Bakar Tertusi SIK, Kapolres Tolikara Kompol Stefaus Adi, serta unsur Muspida Mimika dan tokoh-tokoh agama.

Diperkirakan 1000 warga kubu atas-bawah dan kubu tengah mengikuti perdamaian tersebut. Di antara mereka adalah tiga tokoh masing-masing kubu, yaitu Negro Wanimbo, Elminus Mom dan Yakobus Kogoya. Untuk

menjaga prosesi perdamaian, sedikitnya tiga kompi polisi dan Brimob diterjunkan.

Menandai berakhirnya perang, kemarin Wagub Alex Hesegeg didaulat oleh warga Kwamki Lama untuk mematah panah lalu membakarnya sebagai simbol bahwa pertikaian berakhir.

Susana semakin haru ketika warga yang selama ini saling membenci dan saling menyakitkan, kemarin beramai-ramai berjabat tangan dengan erat. Mereka diharapkan dapat

Baca Damai di Hal. 2 Kol 3-

Mar- serta mewawancara tokoh Imigrasi Jayapura, Giri Hariyanto dutaan Besar Republik Indonesia Lanjutnya, Polda Papua juga Sentani, terang Giri. (ade/fud)

Damai...

polisi. aksud dan amun "Daan iminal 0 Brix lengan bukan mum. aporan Sentra. Hal itu seewa. mper- i lapo- ni saja belu- enahan erikan shakim saksian ngadi- ngadi- UHAP. id bu- m dan i KPU, ersulit? tinggi Korps

memulai hidup berdampingan tanpa menaruh rasa dendam. Rangkaian acara perdamaian yang berakhir pukul 17.00 WIT itu seperti direncanakan sebelumnya, tanpa diikuti acara bakar batu dan makan bersama. Upacara yang diawali pembacaan doa oleh Pdt. Sam Ramandei itu dilaksanakan di Jalur IV Kwamki Lama, perbatasan wilayah yang selama ini menjadi markas kubu tengah dan kubu atas.

Pada prosesi adat, awalnya masing-masing kubu mengutus wakilnya. Wakil kubu atas kemudian menancapkan sebilah bambu disusul perwakilan kubu tengah. Bagian atas kedua bambu yang ditancapkan sejajar itu kemudian dilengkungkan membentuk gapura. Di kedua ujung bambu lalu ditancapi batang keladi. Berikutnya gapura itu dicat merah. Sebatang kayu kemudian diletakkan dia atas dua buah batu dengan posisi melintang di bawah gapura. Dua wakil kubu atas dan kubu tengah selanjutnya masing-masing membawa kurban seekor

babi yang kemudian dipanah. Dua ekor babi itu kemudian dilepas hingga mati di sekitar gapura.

Beberapa orang perwakilan warga kedua kubu kemudian membentuk barisan. Dari arah berlawanan mereka berjalan di bawah gapura. Setelah sampai di seberang, mereka "membuang suara" kepada massanya masing-masing yang sedang berdiri menyaksikan acara itu.

Ratusan warga kedua kubu lalu saling berjabat tangan. Mereka saling mengucapkan salam dan berpelukan. Wagub, ketua MRP, para bupati dan pejabat yang hadir juga ikut berjabat tangan dengan warga.

Acara puncak kemudian digelar, yakni patah busur dan panah. Wagub Alex Hesegeg yang didaulat kemudian mematah dua

buah busur dan 10 anak-panah yang diserahkan kedua kubu. Wagub sebelum mematahkan panah, menegaskan bahwa pertikaian yang lalu adalah terakhir kali terjadi di Kwamki Lama.

Berikutnya ketiga tokoh perang secara bergantian menandatangani kesepakatan damai disaksikan para pejabat dan seluruh warga. Negro Wanimbo dan Yakobus Kogoya mewakili kubu bawah-atas. Kubu tengah yaitu Elminus Mom dan Jimmy Kora. Dalam sambutannya, Wagub Alex Hesegeg menyatakan bahwa seluruh warga Kwamki Lama adalah anak gunung yang semestinya saling merangkul serta memiliki hati dan pikiran yang sama untuk bekerjasama membangun masa depan yang lebih baik.

"Jika kita setiap hari berkelahi,

baku-bunuh, kita tidak akan dipercaya jadi pemimpin. Mari kita tunjukkan kepada anak kita, bisa menjadi pemimpin di tanah orang dan tanah kita sendiri," kata Wagub.

"Jika kita saling musuh, itu aneh dan kita akan ditertawai orang lain, lebih-lebih (oleh) anak gunung," lanjut Wagub.

Wagub Alex Hesegeg juga mengulangi pencemasannya bila terjadi pertikaian kembali. "Saya janji sebagai pemerintah dengan bebas dan tidak segan-segan memerintahkan jika ada yang melawan, dia ditembak," tegas Alex Hesegeg.

Kematian 17 orang yang menjadi korban pertikaian selama dua bulan lebih itu, kata Wagub Alex Hesegeg, merupakan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) berat dan diakui seluruh dunia.

"Hari ini damai, tokoh perang harus tanggungjawab pada pemerintah dan penegakan hukum formal," katanya.

Menurutnya, percuma di Kwamki Lama banyak berdiri Gereja bila sebagian warganya tidak memiliki sikap gerejawi.

Untuk menghindari konflik horizontal kembali, Wagub merencanakan melakukan relokasi tapi bukan diskriminasi. Wagub pun meminta Pemda Mimika dan aparat keamanan mengawasi kehidupan sosial masyarakat di Kwamki Lama.

"Mari kita bangun Kwamki Lama sehingga kita hidup damai dengan meninggalkan busur dan

anak panah. Kita pegang cangkul untuk maju dalam pembangunan," pintanya.

Sebagai perpanjangan pemerintah pusat, Wagub Alex Hesegeg menyampaikan pesan khusus dari Ibu Presiden Ny. Ani Yudhoyono dan Menko Polhukam Widodo AS, yang mengucapkan selamat atas tercapainya perdamaian di Kwamki Lama.

Bayar kepala

Salah seorang warga, Aser Murib usai acara menyatakan prosesi adat bayar kepala akan dilaksanakan setelah perdamaian. "Kami akan bicarakan dulu mengenai adat bayar kepala di masing-masing kelompok, setelah kita sepakat bersama baru kita bakar batu bersama," kata Aser.

Keributan kecil

Sebelum acara berakhir sempat timbul ketegangan ketika sejumlah warga kubu atas menyampaikan harapannya kepada pemerintah. Harapan yang diucapkan dengan bahasa daerah itu diterjemahkan Yohanes Magai ke dalam Bahasa Indonesia. Diduga kurang rinci menterjemahkan harapan masyarakat, sehingga Yohanes menuai protes. Beruntung, Bupati Klemen Tinal berhasil meredakan amarah mereka. "Apa yang menjadi harapan nanti ditulis dan disampaikan kepada pemerintah untuk ditanggapi," kata Bupati Klemen Tinal. (vis)

DIKONTRAKAN RUMAH

Luas Rumah 9 X 18 M2
Luas Halaman 12 X 10 M2

Fasilitas :

- 2 Kamar Tidur + Kamar Mandi
- 1 Kamar Tidur Biasa
- Kamar Tamu Luas
- Ruang Keluarga Luas
- Dapur Luas + Kamar Mandi + Tempat Cuci
- Ruang Makan Luas
- Gudang & Tempat Parkir Luas

LOKASI JLN. CAHARU (DEKAT SMA I)
HUB : 0813-540-11340 / 0812-400-9977

September 2006

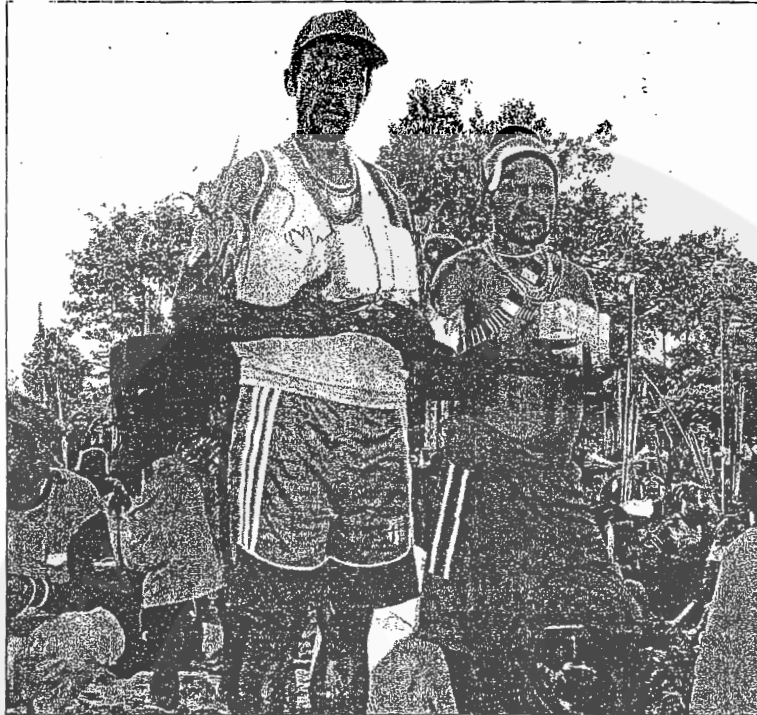
Seminar

Pdt. DR. Jimmy Oentoro
Kuasa bagi Gereja,
dan Dunia Usaha"
13.00 - 17.00

KVD 9. Kantor

Dalam Rangka HUT ke-1 GKII Kasih Tuhan

Tujuh kepala dibayar Rp1,4 M



UANG DENDA: Eliza Agabal (kiri) dan Micha Mom masing-masing memegang uang Rp200 juta yang diserahkan kepada keluarga Nakorangkaime Tembak pada acara bayar kepala di kubu tengah, Kwamki Lama, Senin (11/6).

Melihat persiapan penyambutan Gubernur Papua ke Kokonao

Terkumpul dana Rp2 M lebih. Dua keluarga terima kulit kerang seharga Rp60 juta

TIMIKA - Acara akbar digelar di Kwamki Lama kemarin sore. Di lokasi kubu tengah dimana massa pimpinan Elminus Mom

dan David Wandikbo berkumpul, sekitar pukul 16.00 WIT digelar acara yang paling ditunggu-tunggu, yaitu penyerahan uang denda adat (bayar kepala). Uang tersebut dibayarkan kepada keluarga korban konflik di Kwamki Lama yang terjadi ulan Juni-September 2006. Ribuan warga hadir menyaksikan acara tersebut. **Baca TUJUH di Hal. 2 Kol 3-7**

DATA PENERIMA UANG BAYAR KEPALA

No.	Nama korban	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	Joni Mom	Rp200.000.000	Tunai
2.	Nakorangkaime	Rp200.000.000	Tunai
3.	Yames Kwak	Rp200.000.000	Tunai
4.	Elion Kum	Rp200.000.000	Tunai (Plus 2 kulit kerang)
5.	Fall Eyanem	Rp200.000.000	Tunai
6.	Bernadus Tugibat	Rp200.000.000	Tunai
7.	Yosea Dolame	Rp200.000.000	Tunai
Total		Rp1.400.000.000	Tunai

SUMBER: JURU PROSESI PERDAMAIAN DAN PEMULIHAN KWAMKI LAMA, JHONI BULIBAL

Dubes AS dan Vatican akan kunjungi Kokonao

TIMIKA - Duta Besar (Dubes) Amerika Serikat B. Lyn Pascoe dan Dubes Vatican untuk Indonesia berencana berkunjung ke Kokonao, Distrik Mimika Barat (Mikbar), Mimika, Papua. Kunjungan Dubes AS dilakukan Rabu (13/6) besok, sedangkan Dubes Vatican direncanakan baru berkunjung pertengahan September 2007 mendatang.

Baca DUBES di Hal. 2 Kol 1-2



12 Juni 2007

TUJUH...

Elminus Mom bersama David Wandikbo menyerahkan uang tunai masing-masing Rp200 juta kepada tujuh keluarga korban dari kubu tengah. Sehingga total uang yang dibayarkan mencapai Rp1,4 M. (Lihat tabel).

Jhoni Bulibal, Juru Bicara Panitia Pemulihan dan Penyelesaian Konflik Antar Masyarakat di Kwamki Lama yang ditemui Radar Timika hari Senin kemarin, memperkirakan total dana yang terkumpul Rp2 M lebih. Dirinya belum mengetahui jumlah tepatnya karena ada bantuan yang belum dihitung.

Bila dana bantuan lebih, kata Jhoni, akan dipakai untuk pemulihan dan pembersihan lokasi bekas perang maupun rehabilitasi rumah yang rusak akibat perang.

Jhoni mengatakan warga telah sepatutnya dan mengucapkan terima kasih. Namun warga meminta acara bakar batu untuk laki-laki dilaksanakan hari ini, Selasa (12/6). Sedangkan bakar batu untuk kaum perempuan bila tidak ada halangan dilaksanakan Rabu (13/6) besok.

Dalam rangka acara bakar batu, menurutnya hingga kemarin telah terkumpul 25 ekor babi. Jumlah itu diperkirakan akan bertambah hari ini dan selanjutnya dibagikan ke sejumlah titik kubu tengah. Antara lain: Kwamki Baru, samping gereja GKI Providensia, lokasi lapangan bola, tiga titik lokasi di kompleks David Wandikbo, dan dua titik lokasi di kompleks Elminus Mom.

Sementara itu, kepala perang kubu tengah Elminus Mom yang diwawancarai Radar Timika di Lapangan Pompa II Kwamki Lama kemarin, mengatakan selain membayar 7 kepala korban senilai Rp1,4 M, pihaknya juga membayai seluruh kerugian korban luka berat dan ringan. Dimana untuk korban luka berat yang mencapai 25 orang akan dibantu masing-masing Rp3 juta. Para korban luka ringan juga dibantu

dana yang nilainya lebih rendah dari korban luka berat.

Dana yang ada juga dipakai untuk mengganti biaya pengadaan bahan makanan yang ditanggung masyarakat dari kubu tengah selama perang, serta membiayai prosesi adat bakar batu setelah pembayaran denda adat. Pihaknya merencanakan mengorbankan 200 ekor babi untuk prosesi adat tersebut.

"Kami sudah kumpul 80 ekor (babi). Jadi hari ini (kemarin, red) bayar kepala, besok (hari ini) satu hari kami cari bahan-bahan makanan untuk proses bakar batu sejak Rabu (13/6) sampai Senin (25/6) hingga masyarakat kembali ke permukiman masing-masing."

Prosesi pembayaran denda adat diawali ritual adat tradisi perang suku. Dimana masing-masing kelompok berlari-lari dari markasnya menuju tempat prosesi acara pembayaran denda adat.

Acara berlangsung sangat meriah. Sekitar seribu warga lokal Kwamki Lama dari kubu tengah maupun Kwamki Baru dan sekitarnya hadir saat itu.

Tolikara sumbang Rp100 juta, Hans Magal Rp225 juta

Acara perdamaian itu mengundang perhatian khalayak. Bukti, hadir sejumlah pejabat penting. Antara lain: Penjabat Bupati Mimika A. Allo Rafta, SH, Drs. Yoseph Yopi Kilangin dan Wilhelmus Pigai dari DPRD Mimika, Kapolres Mimika AKBP GC Mansembra, Dandim 1710 Mimika Letkol Inf. Try Soeseno, Kajari I Made Parma, SH, dan Kaden Brimob Kompol Apubakar Tertussy, SIK. Kemudian tokoh-tokoh dari Lemasa, serta tokoh adat, agama, pemuda maupun perempuan.

Ratusan warga yang membawa alat perang tradisional berupa busur dan panah, tudang kasuari, parang, dan kapak, telah memenuh lokasi tempat perdamaian digelar. Arak-arakan dengan terian khas Papua selalu mewarnai

kedatangan prajurit ke lapangan. Beberapa utusan kabupaten tetangga juga hadir, seperti Asisten I, Seida Kabupaten Tolikara, Gerenda Kogoya, S.Sos, Anggotta MRP Alpius Murib, serta pejabat dari distrik perbatasan Mimika-Paniai.

David Wandikbo mewakili Woemum (kepala perang) kubu tengah, melaporkan dana yang terkumpul dari mendulang, ibu-ibu menjual sayur, mencari kayu gaharu serta para penyumbang mencapai Rp2 miliar.

Pada kesempatan itu Bupati Tolikara Jhon Tabo diwakili Asisten I Gerenda Kogoya secara pribadi menyumbang dana Rp100 juta. Menyusul Hans Magal menyumbang Rp225 juta. Ada juga sumbangan dari daerah lain Rp40 juta. Para kepala perang (woemum) menanganis menyambut banyaknya sumbangan yang masuk.

Hans Magal pada saat acara dengan tegas meminta para panglima perang melihat rakyat yang ada. "Bagunlah daerah ini dan masyarakatnya, jangan ada lagi perang, ini sudah yang terakhir kalinya di Mimika. Jangan ada lagi darah yang menetes di tanah ini, saanya kita membangun di semua bidang," tegas Hans.

Permintaan yang sama disampaikan Drs. Yoseph Yopi Kilangin. Menurutny, sudah cukup anak-anak menjadi korban dan rumah dibakar. Dia menjelaskan perang terjadi karena ada yang melanggar aturan, tetapi masyarakat yang harus menanggungnya.

Harapan senada disampaikan Penjabat Bupati A. Allo Rafta. Menurutny, keamanan adalah masalah yang sangat mendasar dalam pembangunan satu daerah, sehingga Kwamki Lama harus menjadi daerah aman agar pembangunan bisa berjalan. Dia mengungkapkan saat ini 468 rumah korban perang lalu sudah mulai dibangun.

Kapolres AKBP GC Mansembra dalam sambutannya meminta semua pihak bekerja sama

menwujudkan perdamaian. Menurutny, perdamaian tidak akan tercapai jika tidak didukung semua pihak.

Sedangkan David Wandikbo mewakili Woemum mengatakan perang yang tidak diinginkan semua pihak telah usai, sehingga dibunhikan kerjasama agar tidak terulang.

Kemarin acara bakar batu juga digelar warga kubu bawah-kubu atas yang dihadiri pejabat bupati maupun anggota muspida. Enam ekor babi dikorbankan dalam bakar batu tersebut. Pjs Bupati Mimika A. Allo Rafta bahkan mendapat pengalungan bunga dari Yakobus Kogoya sang kepala perang.

Yakobus meminta pembangunan di Kwamki Lama digalakkan di semua bidang. Dia juga

meminta pemekaran distrik segera direalisasikan agar Kwamki Lama berkembang.

Kerahkan 250 personel
Kabagops Polres Mimika Kompol Muhammad Yusuf, TH, SH mengatakan pihaknya menurahkan 250 personel untuk mengamankan prosesi pembayaran adapt kemarin. Berikutnya Kaden B Brimob Kompol Abu Bakar melalui Wakaden B AKP J. Rontini mengatakan dari Brimob diterjunkan 1 SSK (satu senyikat kompi).

Kompol Muhammad Yusuf mengatakan pihaknya akan terus mengamankan prosesi pembayaran denda adat hingga berjalan aman, terrib dan lancar. (krp/sas/eng)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)

JAMBATAN BULAN TIMIKA

SK. MENDIKNAS NO. 08/D/0/2001

Menerima Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2007/2008

Program Pendidikan:

1. Program Studi Ekonomi Pembangunan (Jenjang Strata Satu / S1)
2. Program Studi Keuangan Perbankan (Jenjang: Diploma Tiga / D3)

Syarat-syarat Umum:

- a. Warga Negara Indonesia/Warga Negara Asing
- b. Berijazah SMA, SMK dan Sederajat

Syarat-syarat pendaftaran:

- a. Mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan dengan melampirkan:

- Foto Copy Ijazah dan NEM sebanyak 2 lembar
- Pas Photo hitam putih 3x4 sebanyak 4 lembar.

- b. Biaya pendaftaran Rp 50.000,-

- Pendaftaran dapat dilakukan setiap hari kerja (Senin-Sabtu) Pukul 09.30-21.00 WIT
- Pendaftaran Gelombang I: 14 Mei - 14 Juni 2006 Tes: 15 Juni 2006
- Pendaftaran Gelombang II: 16 Juni - 14 Juli 2006 Tes: 16 Juli 2006
- Tes Kemampuan Dasar:
 - Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
 - Menerima mahasiswa pindah/transfer.

Keterangan lebih lanjut dapat diperoleh di Kampus STIE Jembatan Bulan Timika Jl. Sam Ratulangi, SD Inpres Sempun Timika-PAPUA

PERNYATAAN SIKAP

Timika, Agustus 2006

Pada hari ini Kamis tanggal 03 Agustus 2006, bertempat di Kelurahan Harapan Kwamki Lama Distrik Mimika Baru, pihak yang bertikai menyadari bahwa awal pertikaian dilatarbelakangi oleh dua kasus yaitu :

Kasus Pertama, terjadi pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2006, yaitu terbunuhnya Sdr. **JHONI MOM**, umur : 27 tahun, suku ; Damal, agama ; Kristen Protestan, pekerjaan ; Tani, alamat ; Jatur Poros Kampung Bhintuka SP. XIII Distrik Kuala Kencana

Kasus Kedua, terjadi pada hari Minggu tanggal 23 Juli 2006, yaitu terbunuhnya Sdr. **ABINUS TABUNI** alias **ABINUS KOGOYA**, umur ; 32 tahun, suku ; Dani, agama ; Kristen Protestan, pekerjaan ; Karyawan PT. FI Departement Underground, alamat ; Kampung Bhintuka SP. XIII Distrik Kuala Kencana, dan Sdr. **KOBOGAU WAKER** alias **YOHANES KOGOYA**, umur ; 29 tahun, suku ; Dani, agama ; Kristen Protestan, pekerjaan ; Karyawan PT. TDS, alamat ; Kampung Bhintuka SP. XIII Distrik Kuala Kencana.

Dengan terjadinya dua kasus tersebut diatas, maka pada hari Minggu tanggal 23 Juli 2006 menyebabkan timbulnya pertikaian antara kelompok masyarakat di Kelurahan Harapan Kwamki Lama yang terbagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu

1. Kelompok masyarakat lokasi bawah yang dipimpin oleh Sdr. **MEKOME MURIB**, Sdr. **YAKOBUS KOGOYA**, dan Sdr. **ASER MURIB**.
2. Kelompok masyarakat lokasi tengah yang dipimpin oleh Sdr. **ELMINUS MOM**, Sdr. **DAVID WANDIKRO** dan Sdr. **BENYAMIN KIWAK**.
3. Kelompok masyarakat lokasi atas yang dipimpin oleh Sdr. **JEFMAN WAKER**, Sdr. **MUSA TIPAGAU**, dan Sdr. **NEGRO WANIMBO**.

Pertikaian tersebut telah berlangsung selama 11 (sebelas) hari sejak tanggal 23 Juli s/d 02 Agustus 2006, dan mengakibatkan korban jiwa baik meninggal dunia maupun luka-luka serta kerugian materil yang cukup besar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka ketiga kelompok masyarakat yang bertikai, sepakat menyatakan sikap sebagai berikut :

1. Sejak pernyataan ini ditanda tangani oleh masing-masing pihak, maka pertikaian dihentikan dan kami berjanji akan tetap menjaga situasi keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif untuk proses perdamaian.
2. Mendukung sepenuhnya upaya proses perdamaian dan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah, TNI dan POLRI, demi kesejahteraan masyarakat baik didalam maupun diluar Kelurahan Harapan Kwamki Lama.
3. Apabila terjadi perbuatan tindak pidana baik didalam maupun diluar Kelurahan Harapan Kwamki Lama setelah Pernyataan Sikap ini ditanda tangani, maka hal tersebut dianggap sebagai tindak pidana murni dan akan diproses secara hukum positif serta dianggap tidak mempunyai hubungan dengan pertikaian ini.
4. Setelah pernyataan ini ditanda tangani, maka semua pihak yang bertikai segera memulihkan kembali seluruh aktivitas masyarakat seperti biasa.
5. Kami bersedia dan bertanggung jawab untuk diproses sesuai Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku, apabila dikemudian hari terjadi pertikaian antar kelompok masyarakat yang mengakibatkan korban jiwa maupun materil.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya dan ditanda tangani dengan penuh kesadaran dan pertimbangan yang mendalam tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pihak – Pihak Yang Bertikai

Mewakili Kelompok Masyarakat Lokasi Bawah

(MEKOME MURIB)

(YAKOBUS KOGOYA)

(ASER MURIB)

Mewakili Kelompok Masyarakat Lokasi Tengah

(ELMINUS MOM)

(DAVID WANDIKRO)

(BENYAMIN KIWAK)

Mewakili Kelompok Masyarakat Lokasi Atas

(JEFMAN WAKER)

(MUSA TIPAGAU)

(NEGRO WANIMBO)

Saksi – saksi

Tokoh Agama

(Pdt. ABDIEL TINAL)

(Pdt. LUKAS AGABAL)

(Pdt. MELKANUS KUMI)

Tokoh Adat

(PHILIPUS WAKER (LOKASI BAWAH))

(JEMMY KORA (LOKASI TENGAH))

(SIMON TINAL LOKASI ATAS)



KAPOLRES MIMIKA
JANTJE JIMMY TULAN, SE
AKBP NRP 63010864

DANDIM 1710 MIMIKA
GUSTAF AGUS IRIANTO
LETKOL INF NRP 31106

SURAT PERNYATAAN/KESEPAKATAN

Pada hari ini kamis tanggal empat belas bulan September tahun dua ribu enam bertempat di Kwamki Lama Timika, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. N a m a : NEGRO WANIMBO
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Kelurahan Harapan Kwamki Lama Distrik Mimika Baru.
2. N a m a : ELMINUS MOM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Kelurahan Harapan Kwamki Lama Distrik Mimika Baru.
3. N a m a : YAKOBUS KOGOYA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Kelurahan Harapan Kwamki Lama Distrik Mimika Baru.

Dengan ini menyatakan :

1. Sejak ditanda tangani surat pernyataan/kesepakatan ini, pertikaian antar sesama masyarakat dan antar kelompok yang mengarah kepada pelanggaran Hak Asasi Manusia dihentikan.
2. Apabila terjadi lagi pertikaian dikemudian hari, baik antar sesama masyarakat maupun antar kelompok, maka masing-masing pihak yang melanggar surat pernyataan/kesepakatan ini, dikenakan sanksi sesuai dengan aturan perundang-undangan.

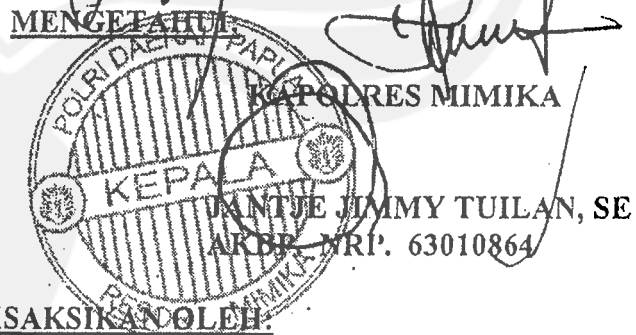
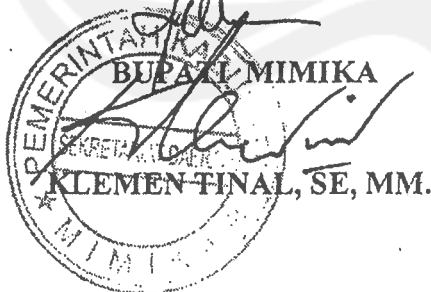
Demikian surat pernyataan/kesepakatan ini, dibuat dan ditanda tangani yang disaksikan oleh aparat pemerintah pusat dan daerah serta Pimpinan Majelis Rakyat Papua.

YANG MEMBUAT PERNYATAAN/KESEPAKATAN

NEGRO WANIMBO

ELMINUS MOM

YAKOBUS KOGOYA



DISAKSIKAN OLEH.

WAKIL GUBERNUR PROVINSI PAPUA

KETUA MRP PROVINSI PAPUA

ALEX HESGEM, SE.

DR. AGUS ALUE ALUA, M.Th